

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PELAKSANAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN  
NAPA KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiah**

**Oleh**

**RIKA DAMAYANTI HARAHAP  
NIM : 07. 310 0182**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**2012**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PELAKSANAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN  
NAPA KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiah**

**Oleh**

**RIKA DAMAYANTI HARAHAP  
NIM : 07.310.0182**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**2012**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PELAKSANAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN  
NAPA KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

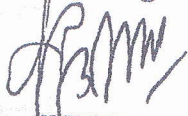
**Dalam Ilmu Tarbiah**

Oleh

**RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP  
NIM : 07. 310 0182**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**



**Dra. REPLITA, M.Si  
Nip. 19690526 199503 2 001**

**Pembimbing II**



**ALI AMRAN, M.Si  
Nip. 19760113 200901 1 005**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Jl.Imam Bonjol Km,4.5 Tlpn.(0634)22080 Fax.(0634)24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**  
**RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP** Padangsidimpuan, Mei 2012

Lampiran: 5 (Lima)Exemplar

Kepada Yth:  
Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP yang berjudul :  
**“PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PELAKSANAAN  
KEBERAGAMAAN REMAJA DIKELURAHAN NAPA KECAMATAN  
ANGKOLA SELATAN ”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr .Wb.**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Replita, M. Si**

**NIP. 19690526 1999503 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Ali Amran, M. Si**

**NIP.19760113 200901 1 005**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP**  
Nim : **07 310 0182**  
Jurusan/ Program Studi : **TARBIYAH/ PAI-5**  
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSAL TERHADAP  
PELAKSANAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI  
KELURAHAN NAPA KECAMATAN ANGKOLA  
SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, Juni 2012



Saya yang menyatakan

  
RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP  
NIM.07 310 0182

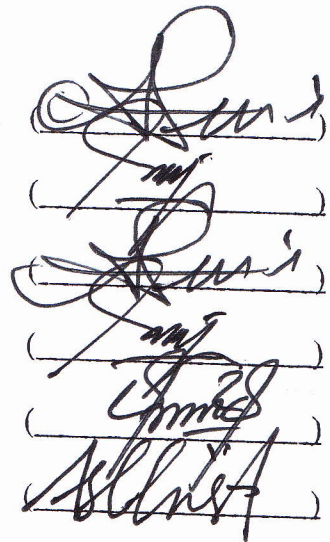


**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : RIKA DAMAYANTI HRAHAP**  
**NIM : 07. 310 0182**  
**JURUSAN : TARBIYAH/PAI-5**  
**JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PELAKSANAAN NAPA KECAMATAN ANGKOLA  
SELATAN**

**KETUA : Aswadi Lubis, SE.,M.Si**  
**SEKRETARIS : Muhlison, M.Ag**  
**ANGGOTA : 1. Aswadi Lubis, SE.,M.Si**  
**2. Muhlison, M.Ag**  
**3. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd**  
**4. Dra. Asmadawati, M.A**



Handwritten signatures of the exam board members, including the Chairman (Ketua) and Secretary (Sekretaris), and four members (Anggota) of the exam board.

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 14 Mei 2012  
Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 63,75 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3.06  
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude)\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBİYAH**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP PELAKSANAAN  
KEBERAGAMAAN REMAJA DI  
KELURAHAN NAPA KECAMATAN  
ANGKOLA SELATAN**

**NAMA : RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP  
NIM : 07.310.0182**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 14 Mei 2012

Ketua STAIN / Senat



**DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**NAMA : RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP**  
**NIM : 07. 310 0182**  
**JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP JIWA**  
**KEBERAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN NAPA KECAMATAN**  
**ANGKOLA SELATAN**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keadaan Lingkungan Sosial di Kelurahan Napa, Bagaimana gambaran keberagamaan remaja di kelurahan Napa,apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan .

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan sosial di kelurahan Napa, Untuk mengetahui gambaran keberagamaan remaja di kelurahan Napa, di analisa dengan metode deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap keberagamaan remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan dianalisa dengan kuantitatif

Penelitian ini digunakan dengan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang dan sampel yang diambil adalah seluruh populasi (80 orang) remaja ditetapkan sebagai objek penelitian, karna apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, dan angket. Selanjutnya analisis data dilaksanakan secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil temuan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan yaitu dengan ditemukan angka korelasi  $r$  hitung = 0,858 dan  $r$  tabel 0,296 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya ke jalan yang terang benderang.

Penulisan skripsi yang kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja berjudul “Pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mengalami berbagai hambatan dan kendala. Namun dengan kerja keras dan bantuan dari semua pihak yang ikut serta membantu sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra.Replita,M.Si sebagai Pembimbing I dan Ali Amran,M.Si sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan materil bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan beserta bapak pembantu I,II dan III begitu juga seluruh Dosen yang telah membimbing penulis selama didalam perkuliahan.
4. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
5. Seluruh Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Lurah Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan yang ikut serta memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabati mahasiswa yang juga telah memberikan bantuan moril maupun spiritual, baik dilihat dari segi kritik maupun saran demi baiknya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari saudara-saudari untuk kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, Juni 2012  
Penulis



RIKA DAMAYATI HARAHAP  
NIM : 07. 310 0182

## DARTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalh.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	8
A. Kerangka Teori .....	8
1. Pengertian lingkungan sosial dan norma norma yang ada dalam masyarakat .....	8
a . Pengertian lingkungan sosial.....	8
b . Sistem norma yang ada dalam lingkungan masyarakat .....	9
c . Lingkungan Sosial Remaja .....	10
2. Keberagaman Remaja.....	20
a. Pengertian Remaja .....	20
b. Keberagaman Remaja .....	24
B. Kerangka berpikir.....	39
C. Hipotesis .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi Penelitian .....	42
D. Sampel penelitian.....	44
E. Indikator Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	50
A. Deskripsi Data.....	50
1. Lingkungan Sosial di Kelurahan Napa.....	50
2. Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa .....	69

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keberagamaa Remaja	86
B. PengujianHipotesis .....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
D. Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Angket .....	
Lampiran 2 : Daftar Observasi .....	
Lampiran 3 : Perhitungan Hasil Angket Tentang Lingkungan Sosial .....	
Lampiran 4 : Perhitungan Hasil Angket Keberagamaan Remaja .....	
Lampiran 5 : Perhitungan Mencari Mean, Nilai Rentang, Banyaknya Kelas Dan Standar Deviasi .....	
Lampiran 6 : Surat Permohonan Riset.....	
Lampiran 7 : Daftar riwayat hidup .....	

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Populasi Remaja di Kelurahan Napa .....	44
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial.....	46
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Angket keberagamaan Remaja.....	47
Tabel 3.4 : Keriteria Penilaian .....	48
Tabel 4.1 : Tempat Tinggal Memberikan Pengaruh Besar Terhadap Kehidupan Remaja .....	51
Tabel 4.2 :Tempat Tinggal Tidak Terlalu Memberi Pengaruh Terhadap Remaja....	51
Tabel 4.3 : Tinggal di Lingkungan Keluarga yang Kurang Perduli Terhadap Agama	52
Tabel 4.4 :Tinggal di Lingkungan Keluarga yang Taat Mejalankan Ibadah Agama	52
Tabel 4.5 :Teman-teman Bergaul Kadang Kurang Perduli Terhadap Ajaran Agama .....	53
Tabel.4.6 : Teman-teman Bergaul Umumnya Taat Menjalankan Ajaran Agama... 54	
Tabel 4.7 : Tokoh Masyarakat Yang Tinggal di Lingkungan Tempat Tinggal Tidak Memberikan Contoh yang Baik Dalam Menjalankan Ajaran Agama .....	55
Tabel 4.8 : Tokoh Masyarakat Yang Ada di Lingkungan Tempat tinggal Memberikan Contoh Yang Baik Dalam Kehidupan Beragama.....	55
Tabel 4.9 : Kurang Aktif Dalam Kegiatan Remaja Mesjid.....	56
Tabel 4.10: Aktif Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim/wirid Yasin .....	57
Tabel 4.11: Mesjid (musholla) yang ada di Lingkungan Tempat Tinggal Menjadi Motivasi Kepada Dalam Menjalankan Ibadah Agama .....	58
Tabel 4.12: Lembaga Pendidikan di Lingkunngan Tempat Tinggal Remaja Kurang Mendukung Memberi Kontribusi Terhadap Kehidupan Beragama.....	59
Tabel 4.13: Pendidikan Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggal Kurang Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam.....	60
Tabel 4.14: Pendidikan Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggal Sangat Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam.....	61
Tabel 4.15: Budaya Masyarakat di Lingkungan Kurang Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam .....	62

Tabel 4.16: Budaya Masyarakat di Lingkungan Sangat Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama.....	62
Tabel 4.17: Keragaman Suku dan Agama yang Ada di Lingkungan kurang Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam .....	63
Tabel 4.18: Keragaman Suku dan Agama Yang ada di Lingkungan Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam .....	64
Tabel 4.19: Jenis Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam .....	65
Tabel 4.20: Jenis Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Bgama Islam .....	65
Tabel 4.21: Rangkuman Deskripsi Data Lingkungan Sosial Remaja di Kelurahan Napa .....	66
Tabel 4.22: Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Remaja di Kelurahan Napa .....	68
Tabel 4.23: Kenyakinan Terhadap Ajaran Agama Semakin Menurun .....	71
Tabel 4.24: Semakin Tidak Tertarik Untuk Membahas Masalah yang Berhubungan Dengan Agama .....	71
Tabel 4.25: Saya Selalu Melaksanakan Ibadah sunat .....	72
Tabel 4.26: Saya sering Lalai Dalam Beramal Ibadah.....	72
Tabel 4.27: Jika Saya Menghadapi Masalah Saya Sering Berdoa Memohon Petunjuk dari Allh Swt .....	73
Tabel 4.28: Apakah Remaja Selalu berkomunikasi Baik Terhadap Orang Tuanya Baik ia Dalam Hal Baik Maupun Sebaliknya .....	74
Tabel 4.29: Jika ada Orang Yang Membutuhkan Bantuan,kadang Remaja malas Membantunya .....	74
Tabel 4.30: Selalu Merasa Kurang Puas Setiap Kali Mampu Memberikan Bantuan Kepada Orang Lain.....	75
Tabel 4.31: Apakah Remaja Selalu berkomunikasi Baik Terhadap Orang Tuanya Baik ia Dalam Hal Baik Maupun Sebaliknya .....	76
Tabel 4.32: Jika saya mendapat masalah saya masih kurang sabar menghadapinya.	76
Tabel 4.33: Dalam Kehidupan Sehari-hari Sikap dan Prilaku Masih Jauh Dari Ajaran Agama .....	77

Tabel 4.34: Selalu Berusaha Untuk Bersikap Dan Sesuai Dengan Agama.....	78
Tabel 4.35: lebih Senang Mengikuti Kegiatan-kegiatan Umum dari Pada Kegiatan Keagamaan .....	78
Tabel 4.36: Terkadang Akibat Dari Kurang Telitinya Seseorang Dapat Mendapatkan Celaka Bagi Orang Lain.....	79
Tabel 4.37: Saya lebih rajin belajar agama dari pada pelajaran umum .....	79
Tabel 4.38 Saya Lebih Rajin Mengikuti Kegiatan Umum Dari Pada Keagamaan....	80
Tabel 4.39: Saya selalu Ikhlas Membantu orang Lain Tanpa Mengharap Pamri.....	81
Tabel 4.40: Saya Masih Kurang Ikhlas Membantu Orang Lain Tanpa Pamri .....	81
Tabel 4.41: Sikap atau perlakuan masyarakat kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja: .....	82
Tabel 4.42: Lingkungan Masyarakat Sangat Mempengaruhi Keberagaman Remaja .....	83
Tabel 4.43: Rangkuman Diskripsi Data Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa .....	84
Tabel 4.44: Distribusi Frekuensi Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Skor Rata-rata Lingkungan Sosial Remaja di Kelurahan Napa ...	67
Gambar 2 : Histograf Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Remaja di Kelurahan Napa .....	69
Gambar 3 : Letak Nilai Rata-rata Keberagamaan Remaja di Kelurahan Napa .....	85
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Keberagamaan Remaja d Kelurahan Napa .....	86



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberagamaan remaja dapat dilihat dari pengetahuan, penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran agama. Apabila remaja memperoleh pendidikan agama yang baik didukung oleh suasana lingkungan yang memegang teguh prinsip-prinsip agama, tentu remaja tersebut akan memiliki jiwa beragama pula. Karena itu lingkungan sosial yang mendukung pendidikan agama akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keberagamaan remaja pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orangtua dalam keluarga. Namun orangtua mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal sehingga tanggung jawab pembinaan pendidikan yang dipikulkan kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan. Karena itu perlu bantuan orang lain untuk melaksanakan pembinaan keberagamaan tersebut. Biasanya orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah atau menuntut ilmu kepada guru mengaji. Namun demikian tanggung jawab pembinaan keberagamaan remaja ini tidak hanya tanggung jawab orangtua dan guru. Seluruh

anggota masyarakat juga bertanggung jawab terhadap pembinaan pendidikan agama anggota masyarakat yang ada di lingkungannya.

Pembinaan keberagaman remaja merupakan salah satu tanggung jawab pendidikan yang pada dasarnya “sebagian bersumber dari masyarakat itu sendiri, seperti pembinaan penduduk baik dari segi kuantitas maupun dalam segi keanekaragaman suku dan keturunan, dan sebagian bersumber dari faktor luar seperti pengaruh lingkungan alam fisik di sekitar manusianya maupun karena pengaruh luar”.<sup>1</sup>

Pembinaan keberagaman remaja semakin penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menggiring manusia kepada pola hidup materialis sehingga manusia banyak meninggalkan nilai-nilai spritual yang seharusnya menjadi pengendali moral dalam segala aspek kehidupan. Selain itu efek pola hidup materialis tersebut merenggangkan ukhwah Islamiyah di antara sesama muslim, di mana masing-masing orang cenderung untuk individualis dan kehidupan manusia semakin gersang karena tidak memiliki pegangan hidup. Di sini pembinaan pendidikan agama semakin penting “karena kondisi masyarakat yang diperlukan sekarang adalah memiliki pola hidup yang sesuai bahkan dapat menguasai segala akibat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, agar manusia muslim tidak mengalami bahaya degradasi martabatnya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam*, jilid 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 148.

<sup>2</sup>Astrid, S. susanto, *Pengantar Sosiologi dan Pembinaan Pendidikan* (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 180.

Pada dasarnya yang dapat membantu manusia dari degradasi martabatnya hanya agama. Agama memberikan pedoman, penuntun hidup sekaligus ketenteraman kepada manusia sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Quran surat ar-Ra'd ayat 28-29 sebagai berikut.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.<sup>3</sup>*

Pentingnya peran agama dalam menjaga keseimbangan berbagai aspek kehidupan menyebabkan seluruh unsur masyarakat perlu berperan aktif melaksanakan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan, lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Napa adalah masyarakat yang heterogen, yaitu ada masyarakat memiliki kehidupan beragama yang kuat, ada yang menengah, dan ada pula yang kurang peduli terhadap agama. Selain itu tampak bahwa keberagaman remaja di desa Napa masih kurang, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan remaja melaksanakan shalat berjamaah, cara berpakaian dan pergaulan yang kurang Islami. Di sisi lain perhatian tokoh masyarakat terhadap kegiatan beragama yang melibatkan atau mengajak remaja hanya sekitar 30%. Kondisi ini menarik bagi

---

<sup>3</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 373.

penulis untuk meneliti apakah kondisi sosial yang demikian berpengaruh terhadap keberagamaan remaja di Kelurahan tersebut. Untuk itu penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Napa”.

## **B . Identifikasi Masalah**

Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.

Keberagamaan remaja dapat dilihat dari keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja. Apabila remaja tinggal di lingkungan sosial yang peduli dan taat terhadap ajaran agama, besar kemungkinan remaja tersebut akan memiliki keberagamaan yang baik pula..

Pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di kelurahan Napa dilihat pada dasarnya remaja di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya diantaranya sosial yaitu dari tempat tinggal, teman bergaul, perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, organisasi, keberadaan lembaga pendidikan, keragaman suku dan agama, serta jenis pekerjaan ,

### C . Batasan Masalah

Pada dasarnya banyak masalah yang mempengaruhi pelaksanaan keberagamaan remaja. Diantaranya adalah minat dan motivasi remaja belajar agama, pendidikan dalam keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, tanpa mengurangi makna dan tujuan penelitian, maka tidak semua faktor tersebut dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada lingkungan sosial dan pelaksanaan keberagamaan remaja.

Lingkungan sosial adalah “kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka”.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar remaja yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka.

Jiwa beragama adalah “sikap mental untuk beragama”.<sup>5</sup> Sedangkan remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat yang terdai pada tubuh remaja, luar dan dalam untuk membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 675.

<sup>5</sup>Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 39-41.

kepribadian remaja.<sup>6</sup> Selanjutnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa beberapa kesulitan dalam menentukan batasan usia remaja di Indonesia. Namun demikian mereka menetapkan bahwa remaja “berusia antara 13 s.d 22 tahun”.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud dengan jiwa beragama remaja adalah pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, sikap dan minat serta kesadaran remaja untuk melaksanakan aktivitas keagamaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar remaja terhadap pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, sikap dan minat serta kesadaran remaja (anak usia 12 – 22 tahun) melaksanakan aktivitas keagamaan.

#### **D . Rumusan Masalah**

Pokok Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan lingkungan sosial di Kelurahan Napa?
2. Bagaimana gambaran keberagaman remaja di Kelurahan Napa?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja di Kelurahan Napa?

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta : Rumaha, 1994). Hlm. 9

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 15 – 16.

### **E . Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sosial di Kelurahan Napa.
2. Untuk mengetahui gambaran keberagamaan remaja di Kelurahan Napa?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

### **F . Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di Kelurahan Napa, khususnya kepada para orangtua, pemerintah, dan pemuka-pemuka agama yang ada di Kelurahan Napa
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di Kelurahan Napa.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Lingkungan Sosial dan Sistem Norma yang Ada Dalam Masyarakat**

###### **a. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka”.<sup>1</sup>

Interaksi sosial maksudnya adalah “hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 675.

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.



## **b. Sistem Norma yang Ada dalam Lingkungan Masyarakat**

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tenteram. Dalam antar hubungan manusia dengan sesamanya, dengan alamesta dan Tuhan Masa esa, nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan ukuran-ukuran atau pedoman. Ukuran-ukuran atau pedoman-pedoman itulah yang sebut sebai norma . jadi norma bersumber kepada nilai-nilai tertentu yang hidup dalam masyarakat tertentu, oleh kaerana itu berkembangnyanilai-nilai tertentu itu menyebabkan pula berubahannya norma .<sup>3</sup>

Norma merupakan unsure yang esensial dari suatu pergaulan hidup bersama tertentu, sebab norma menghpuskan orang untuk bertindak di dalam masyarakat sedekiamian rupa, sehingga kepentingan orang lain terjamin dan terlindung dan kepentingan bersama dapat dikembangkan. Norma mengandung larangan-larangan dan keharusan-keharusan, bilamana larangan-larangan dan keharusan-keharusan itu di langgar akan di jatuhi sanksi.

Dalam perwujudannya, norma dapat berujud agama, kesusialaan, kesopanan dan hukum . Penjelasaannya adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- 1) Norma agama adalah peraturan-peraturan yang orang yang taat padanya di percayai sebagai Tuhan Yang Maha esa. Misalnya : Berbuat kebajikanlah di muka bumi . “Kamu tidak boleh mencuri .”

---

<sup>3</sup> Laboratorium Pancasila Ikip Malang. *Glossarium Sekitar Pancasila* ,(Surabaya:Usana Offset Printing ,1981 ) hlm 98

<sup>4</sup> *Ibid.* 99

- 2) Norma kesusilaan ialah perturan-peraturan yang timbul dari akhlak manusia dan diakui serta ditaati oleh masyarakat, misalnya “ Hormatilah sesame manusia. Hormati orang tua. kamu tidak boleh mencui,” yang dapat di artikan untuk melindungi hak milik orang lain dan sebagainya
- 3) Norma kesopanan, ialah peraturan-peraturan yang terdapt dalam lingkungan pergaulan hidup . Misalnya “ Kita harus selalu bersikap sopan”, amksuknya ialah meghormati diri sendiri, menjaga martabat dan keperibadian kita . Demikan orang lain.“ Kita tidak boleh menghina orang lain , maksudny ialah melindungi kehormatan orang lain .
- 4) Norma hukum, ialah peraturan-peraturan yang bersipat memaksa. Paksaan iti bewujudkan dalam sanksi hukum, yakni sanksi atas tidak diikutinya suatu hukum yang datang dari pemerintah atau masyarakat. Norma hukum bukanlah menperingatkna, menganjurkan atau menyakinkan, tetpi memerintah ,memaksa.

### **c . Lingkungan Sosial Remaja**

#### **1) Tempat Tinggal**

Lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh beasar terhadap kehidupan remaja. Lingkungan tempat tinggal remaja adalah kelurga, dimana penanggung jawab pendidik bagi anak adalah orang tua .

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka Orang tua memilki tanggung jawab untuk mendidik ,mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantar

anak ke tingkat dewasa yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Besar peranan orang tua dalam pendidikan anak antara lain tampak pada penjelasan Zkiah Daradjat berikut ini :

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik . Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula mula dipercayainya . Apapun yang dilakukan ibu dapat di maafkan , kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya , juga jika anak telah mulai agak besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama lamanya .<sup>5</sup>

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, karena anak lahir sebagai konsekuensi dari perbuatan ibu bapaknya. Karena itu orang tua tanpa ada memerintah, secara kodrati langsung melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh ,pendidik dan pemelihara bagi anak –anaknya .Menurut Ahmad Tafsir,” kaidah ini ditetapkan secara kodrati , artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka di takdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan .<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat , *ilmu pendidikan islam* , (Jakarta : Bumi Akara, 1996,) hlm. 35

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam* ( Bandung: RemajaRosda Karya, 1994) hlm .155

## 2). Teman Bergaul

Teman bergaul merupakan lingkungan sosial yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja. Lingkungan sosial yang paling dekat dengan remaja adalah teman sebaya. Elizabeth D. Hurlock yang mengatakan “remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau teman bergaul. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar”.<sup>7</sup> Teman bergaul dal lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan remaja. Dengan demikian remaja harus mampu memilih teman, yaitu yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap dirinya, sebagaimana sabda Rasulullah berikut ini:

الرجل على دين خليله فلينظر احدكم من يخال

*Artinya: Seseorang itu menurut adat (tabiat) temannya, maka hendaklah seseorang darimu, memperhatikan siapakah yang menjadi teman-temannya.*<sup>8</sup>

Hadits di atas menganjurkan kepada orang tua untuk memilihkan teman bagi anak-anaknya karena jika salah dalam memilih teman akan memberikan pengaruh buruk terhadap kepribadian anak. Seorang yang memiliki teman yang taat beragama dapat menjadi orang yang taat beragama. Demikian pula jika

---

<sup>7</sup>Elizabeth D. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 215.

<sup>8</sup>Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadits*, Terjemah, Hadiyah Salim (Bandung: Al-Ma' Arif, 1994), hlm. 460-461.

seseorang memiliki teman pemabuk dapat tergiring untuk menjadi seorang pemabuk.

Sejalan dengan uraian di atas, Anna Ali Syahbana, M. Sidharta dan M.A.W. Brouwer, menjelaskan sebagai berikut:

Teman-teman mereka harus mereka pilih dengan baik. Yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa teman yang baik adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat yang baik. Dan teman yang baik ini tidak selalu berasal dari keluarga yang berada. Dari keluarga menengah dan miskinpun terdapat anak-anak yang sangat baik dan sopan dan mereka biasanya mempunyai cita-cita yang tinggi. Dalam memilih teman mereka harus menilai, apakah mereka menjadi teman atas dasar persahabatan atau tidak, apakah mereka diperalat atau disogok.<sup>9</sup>

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa teman yang baik adalah yang memiliki sifat-sifat yang baik, karena itu orangtua penting untuk mengetahui dan mengingatkan anak-anaknya dalam memilih teman bergaul, sebagaimana dikemukakan Ahmad Tafsir berikut ini:

Islam dengan ajaran pendidikannya membimbing orangtua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada masa remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, ke mana mereka pergi, dan apa tujuan mereka. Kepada anak-anak kita, kita mesti mengingatkan agar mereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar, dan memiliki sifat-sifat jujur lainnya.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan prilaku seorang anak. Jika anak bergaul dengan orang yang rajin beribadah dan memiliki akhlak yang baik pula, besar kemungkinan

---

<sup>9</sup>Ana Ali Syahbana, M. Sidharta dan M.A.W. Brouwer, *Menuju Kesejahteraan Jiwa* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 90.

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 174.

anak tersebut akan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sebaliknya jika teman bergaul anak orang yang tidak peduli terhadap ibadah dan akhlaknya juga tidak Islami maka anak tersebut akan cenderung meniru tingkah laku teman bergaulnya tersebut.

### **3). Perhatian Tokoh Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan**

Perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan keagamaan juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan bergama remaja. Menurut Abu Ahmadi “Manusia adalah makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di lingkungan masyarakat terjadi hubungan satu dengan yang lain dalam bentuk pergaulan masing-masing saling berintegrasi, saling *give and take* dan bahkan berhubungan dengan lingkungannya”.<sup>11</sup> Oleh karena itu apabila tokoh masyarakat memiliki perhatian yang baik terhadap kegiatan keagamaan, maka besar kemungkinan remaja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut akan terbiasa pada kegiatan-kegiatan keagamaan keagamaan yang tentu berpengaruh terhadap jiwa keberagaman remaja.

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Reneka Cipta , 1991), hlm .

#### 4). Organisasi Keagamaan

Di lingkungan masyarakat terdapat organisasi keagamaan yang tentu berpengaruh terhadap pembinaan keberagaman remaja, diantaranya sebagai berikut :

##### a) Majelis Taklim dan Wirid Yasin

Majelis taklim adalah pendidikan yang bergerak dalam bidang dakwah islam .Biasanya dalam kegiatan tersebut ada seorang ustad, da'I atai kyai di hadapan para jamaahnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara terorganisasi lengkap dengan pejadwalan dan tempat pelaksanaannya .

Hidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa esensi dari majlis tersebut adalah : (a).lembaga pendidikan islam non formal, (b) pendidik, (c) peserta didik (jamaah), (d) adanya matri yang disampaikan,(e) di laksanakan secara tertur, (f) tujuan untuk mencapai derajat ketagwaan kepada Allh Swt .

Majlis taklim dan wirid yasin berperan meningkatkan penghayatan, pemahaman pegamalan ajaran agama masyarakat secara kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dalam sekitar mereka, sehingga menjadi umat islam sebagai ummatah wasathan yang di teladani kelompok umat tujuan itu pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental rahaniah dan kesadaran fungsioanal selaku mengokohkan landasan hidup masyarakat muslim di bidang mental spritual, meningkatkan secara bersamaan sesuai dengan tuntutan ajaran islam .

## b) Remaja Mesjid

Remaja mesjid merupakan kelompok usia yang sangat kompelk sekaligus potensi. Pada masa ini merupakan kelompok ada kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Di antaranya adalah dengan membetuk perkumpulan remaja yang berdasar kan islam sehingga memungkinkan mereka untuk menghayti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalm lingkungan secara aktul.

Salah satu bentuk perkumpulan renaja islam tersebut adalah remaj mesjid. Remaj mesjid merupakan utama dalam pengkaderan didang keislaman kemesjid generasi muda .<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa mesjid dapat mengarahkan anak-anak remaja kepada kegiatan-kegiatan yang positif sehingga terhindar dari berbagi bentuk kenakalan remaja yang semakin meraa lela akhir-akhir ini. penghayatan dan pengamalan agama anggotaanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan nya .

## **5) Keberagamaan Lembaga Pendidikan Islam (Sekolah) dan Tempat Peribadatan (mesjid dan Musllah )**

Keberagamaan lembaga pendidikan islam (sekolah) dan tempat peribadatan (mesjid dan musollah) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prilaku keberagaman remaja. Menurut Siful Ahyar Lubis “lahirnya sekolah merupakan perpanjangan peranan prang tua dalam endidik anak yang ditampilkan dalam sifat yang formal karena ditata secara sistmatis ,terencana

---

<sup>12</sup> Ahmad Yani dan Ahmad Satori Ismail , *Menuju Mesjid Ideal* (Jakarta :LP2SI ,2001), hlm.18



dan dengan persyaratan yang ketat sehingga sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan formal”<sup>13</sup>.

Sudah umum diketahui bahwa masjid sebagai rumah ibadah, selain berfungsi sebagai pusat kegiatan beribadah bagi umat islam, juga memiliki fungsi-fungsi lain yang khas islam, seperti pusat kegiatan budaya muslim, pusat informasi ,organisasi kegiatan masyarakat.

Jika lembaga pendidikan yang ada merupakan lembaga pendidikan agama maka hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap jiwa beragama remaja. Demikian juga dengan keberadaan mesjid dan mushallah akan memberikan pengaruh positif terhadap jiwa beragama remaja karena tersedianya fasilitas beribadah yang dekat dengan tempat tinggalnya.

#### **6) Pendidikan di Lingkungan Masyarakat**

Pendidikan masyarakat juga merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap jiwa beragama remaja. Jika mayoritas masyarakat memiliki pendidikan agama yang baik, maka besar kemudian jiwa beragama remaja yang tinggal di lingkungan tersebut akan baik pula. Pergaul yang terjadi di lingkungan masyarakat. Baik yang terorganisir , maupun yang tidak, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. “semua pergaulan merupakan lingkungan yang mempengaruhi pendidikan. Maka lingkungan yang terorganisir dan yang tidak terorganisir ini ulapun ada yang membawa pengaruh positif

---

<sup>13</sup>Saiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* ,(Bandung : Citapustaka Media, 2006 ), hlm . 79

dan banyak pula yang sebaliknya.”<sup>14</sup> Dengan demikian pendidikan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap jiwa beragama remaja

### **7) Budaya ( Adat Istiadat )**

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang di jadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Karena dijadikan kerangka acuan dalam tindakan dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Bahkan menurut Prof.Dr.Kasmiran Wuryo, tradisi masyarakat merupakan bentuk norma dari bawah, sehingga sulit untuk mengetahui sumber asalnya. Oleh karena itu tampak tradisi sudah terbentuk sebagai norma dibakukan dalam kehidupan masyarakat .<sup>15</sup>

Para ahli antropologi membagi kebudayaan dalam bentuk dan isi. Menurut bentuknya kebudayaan terdiri atas tiga , yaitu :

1. Sistem kebudayaan (cultural system)  
sistem kebudayaan berwujud gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai budaya, norma-norma, pandangan-pandangan yang bentuknya abstrak serta berda dalam pikiran para pemangku kebudayaan yang bersangkutan.
2. Sistem sosial (sosial system)  
sistem sosial berwujud aktifitas, tingkah laku, berpola, perilaku, upacara-upacara serta ritus-ritus yang wujudnya lebih konkret. Sistem sosial adalah bentuk kebudayaan dalam wujud yang lebih konkret dan dapat diamati .
3. Benda-benda budaya (material culture)

---

<sup>14</sup> *Ibid. hlm 82*

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 223

Benda-benda budaya disebut juga kebudayaan fisik atau kebudayaan material. Benda budaya merupakan hasil tingkah laku dan karya pemangku kebudayaan yang bersangkutan .<sup>16</sup>

Kebudayaan dapat dibedakan dari agama, tapi tidak dapat dipisahkan kedua itu membentuk kesatuan ,menjalankan fungsinya mengujudkan salam bagi manusia kebudayaan untuk salam di dunia dan agama salam di akhlat (disamping salam ruhaniah di dunia).<sup>17</sup>

### **8). Keberagaman Suku dan Agama**

Indonesia adalah Negara yang memiliki keberagaman suku dan agama. Setiap bangsa kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain suku bangsa merupakan bagian suatu Negara. Dlam setiap suku bangsa terdapat kebudayaan yang berbeda-beda. selain itu masing-masing suku bangsa juga memliki norma yang meningkatkan masyarakat di dalamnya agar taat dan melaksanakan segal yang tertera di dalamnya. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki norma-norma soaial yang berbeda-beda ,dalam hal cara pandang terhadap suatu masalah atau tingkah laku memiliki perbedaan. Ketika terjadi pertentangan anatar individu atau masyrakat yang berlatar belakang suku bangsa yang berbeda, mereka akan mengelompokakan menurut asal usul daerah dan suku bangsa (primodialisme).

---

<sup>16</sup> *Ibid.* 226-227

<sup>17</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Pengantar Sosialogi & Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang 1976) . hlm127

## **9). Jenis Pekerjaan**

Manusia membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ditinjau dari status pekerjaan maka secara garis besar jenis-jenis pekerjaan dapat dibedakan kepada wiraswasta (berusaha sendiri), karyawan formal (karyawan tetap, pegawai negeri sipil, TNI dan POLRI), informal (status pekerjaan yang bersipatnya berusaha sendiri dibantu oleh keluarga/tenaga tidak tetap seperti petani, tukang dan sebagainya).

Setiap jenis pekerjaan yang disebutkan di atas, membutuhkan waktu yang berbeda. Demikian juga dengan penghasilan yang diterima. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak-anak yang ada dalam keluarga itu.

### **1. Keberagaman Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan generasi bangsa yang membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa agar mampu menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat yang terdai pada tubuh remaja, luar dan dalam untuk membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta : Rumaha, 1994). Hlm. 9

Rentangan usia remaja menurut LCT. Bigot Ph. Kohtan dan BG. Pallan sebagaimana dikutip B. Simanjuntak adalah “14 s.d 21 tahun”.<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip Andi Mappiare membuat rentangan usia remaja “antara 13 s.d 21 tahun yang dibagi pula pada masa remaja awal usia 13 / 14 tahun dan remaja akhir 17 s.d 21 tahun.”<sup>20</sup> Susilowindrodini “mengemukakan tentang masa remaja awal atau early adolescence (12 – 17 tahun ) dan remaja akhir atau late adolescence (17 – 21 tahun)”<sup>21</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa beberapa kesulitan dalam menentukan batasan usia remaja di Indonesia. Namun demikian mereka menetapkan bahwa remaja “berusia antara 13 s.d 22 tahun”.<sup>22</sup>

Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting dalam perkembangan remaja serta berpengaruh terhadap perilakunya sebagai berikut :

a) Kebutuhan akan pengendalian diri

Pengendalian diri sangat penting di miliki remaja agar perkembangan fisik dan psikisnya yang cepat tidak memberikan dampak negatif terhadap dirinya. Pentingnya kebutuhan akan pengendalian diri tersebut Zakiah Daradjat sebagai berikut :

b) Kebutuhan akan kebebasan

---

<sup>19</sup> B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja* (Bandung : Alumni, 1979), hlm. 65.

<sup>20</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 24.

<sup>21</sup> Susilowindrodini, *Psikologi Perkembangan II (Masa Remaja)*, (Malang: FIP IKIP, 1981), hlm. 1

<sup>22</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 15 – 16.

Pertentangan kebutuhan akan remaja akan kebebasan dan kebutuhan terhadap bantuan materi dan dari orang tua menyebabkan perlunya untuk menyipinya dengan bijaksan. Orang perlu memberikan kebebasan kepada remaja namun tetap memberikan pengawasan. Demikian juga dengan pendidikan lain seperti guru pemuka masyarakat perlu meberikan kebebasan kepada remaja dengan mengontrol dan pengarahan anak hal-hal yang baik, kebutuhan akan rasa kekeluargaan

c) Kebutuhan akan penerimaan sosial

Penerimaan sosial terhadap dirinya sangat bagi remaja. Sejalan dengan hal ini Andi Mappiare mengemukakan sebagai berikut :

Prilaku an orang dewasa terhadap remja sering berganti-ganti keraguan orang dewasa untuk memberikan tanggung jawab kepada remaj dengan dari mereka masih kanak-kanak. Tetapi pada lain kesempatan remaja sering mendapatkan reguran sebagai orang yang sudah besar remaja bertingkah laku kekanak-kanak.<sup>23</sup>

d) Kebutuhan akan penyusaian diri

Kebutuhan akan penyusaian diri membantu remaja untuk diterima dilingkungan sosialnya sejalan dengan hal ini Andi Mappiare sebagai berikut:

Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa anak-anaknya ia dapat mengejanya pada usia remaj. Akan tetapi apabila dapat menyesuaikan dari pasa masa remja maka kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang selama-lamanya kecuali dengan pendidikan dan usaha khusus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Andi Mappiare, Op.Cit ., hlm.34

<sup>24</sup> Zakiah Darajad , *Op.,cit.* hlm. 19

Penyesuaian diri sangat dimiliki remaja agar dapat diterima oleh lingkungan yang pada akhirnya memberi rasa aman pada dirinya .

e) Kebutuhan akan agama

Kebutuhan remaja kadang–kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai social dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosial sudah matang, yang sering kali menguasai pikiran dan kehidupannya. Menurut Zakiah Dardjat, “ pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menyenagkan penampilan yang tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku, majalah, Koran, yang sering menyajikan gambaran tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama.<sup>25</sup> Hal itu menyebabkan remaja membutuhkan pemahaman akan ajaran agama ,nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial dalam untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk yang datang dari lingkungan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah suatu tahap dalam perkembangan manusia setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai dengan pertumbuhan cepat pada tubuh remaja yang memberikan dampak terhadap pola sikap dan perilakunya yaitu antara usia 12 sampai 22 tahun.

---

<sup>25</sup> Zakiah Darajad, *op. cit* , hlm . 20

Masa perkembangan yang dialami remaja tersebut berpengaruh terhadap prilakunya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal . Prilaku remaja banyak dipengaruhi keadaan emosinya yang berubah-ubah sebagaimana dijelaskan oleh Andi Mappiare sebagai berikut :

Tidak aneh lagi bagi orang yang kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sekali bergairah sangat dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledakkan bertukar rasa yang sangat sedih, rasa yakin berganti rasa ragu yang berlebihan. Termasuk dalam cirri ini adalah ketaktentuan cita-cita . Soal lanjutan pendidikan dan lapangan kerja tidak dapat direncanakan dan ditentukannya. Lebih –lebih dari rasa persahabatan dan cinta, rasa bersahabat sering bertukar menjadi rasa senang, keterkaitan pada lawan jenis, suka loncat-loncat atau cinta monyet.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masa remaja penuh dengan ketidak stabilan emosi. Dalam prinsip dan tindakan sering berubah-ubah .Ketidak stabilan emosi ini menyebabkan remaja sering merasa gelisah, gundah dan sebagainya

#### **b . Keberagamaan Remaja**

Perkembangan keagamaan remaja dapat diarahkan melalui pendidikan agama di lingkungan rumah tangga. Pembiasaan yang ada dalam keluarga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan keagamaan remaja sebagaimana dikemukakan berikut ini :

Keyakinan orangtua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kembimbangan agama. Setelah perkembangan kecerdasan remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-

---

<sup>26</sup> Agus Sanjanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, :Aksara baru, 1988), hlm. 1997



pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan peristiwanya berubah. Dan mau menerima tanpa pengertian, menjadi penerima dengan penganalisaan.<sup>27</sup>

Agama adalah “segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>28</sup> Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama. Sedangkan keberagaman adalah “Prihal beragama”.<sup>29</sup> Prihal beragama yang menjadi fokus penelitian ini adalah agama Islam .

Agama Islam adalah “wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.<sup>30</sup>

Ajaran agama memberikan jalan kepada manusia untuk memperoleh ketentraman sebagaimana firman Allah Swt dalam Al- Quran surat Ar-Ra’d ayat 28-29 sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّا أَجْرُهُمْ ﴿٢٩﴾

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik*<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* (Surabaya: Teladan, t.t.), hlm. 4.

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus*, hlm. 12

<sup>30</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. .

<sup>31</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah al Qur’an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 373

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa ajaran agama memberikan ketenteraman bathin kepada manusia, sehingga tidak takut dan tidak emas menghadapi kehidupan ini. Sejalan dengan ayat di atas, Zainal Arifin Abbas mengemukakan sebagai berikut:

Ajaran agama memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman, rasa tidak takut, cemas menghadapi hidup ini. Ajaran-ajaran agama menunjukkan cara-cara yang harus dilakukan dan menjelaskan pula hal-hal yang harus ditinggalkan supaya kita dapat mencapai rasa aman selama hidup ini selanjutnya diajarkan pula bagaimana mempersiapkan diri dengan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi tindakan-tindakan yang mengganggu kesenangan-kesenangan orang lain.<sup>39</sup>

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa agama merupakan pedoman dan penuntun hidup kepada manusia. Agama menunjukkan mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah. Karena itu agama sangat penting bagi remaja untuk menjadi pedoman dan penuntun hidup dalam rangka melaksanakan filter terhadap segala hal yang datang dari luar dirinya.

Pada dasarnya keberagamaan manusia dapat dilihat dari empat dimensi yaitu “(1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.<sup>32</sup>

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama* ( Jakarta : Pustaka al Husna, 1984 ), hlm. 95.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

## 1. Hubungan Manusia (Remaja) dengan Allah Swt

Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah Swt yang memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepadanya, sebagaimana firman Allah Swt . Dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56 artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku .<sup>33</sup>

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa dalam hubungan manusia dengan Allah Swt. Posisi manusia adalah sebagai hamba yang memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepadanya, wujud pengabdian tersebut dimulai dari keyakinan .

Jika dikaitkan dengan hubungan remaja dengan Allah Swt. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “jika mereka yakin bahwa Tuhan maha kuasa ,maha mengatur ,dan mengendalikan alam ini, maka segala apapun yang terjadi baik peristiwa alamiah,maupun peristiwa sosial dan hubungan orang-orang dalam masyarakat, dilimpahkan tanggung jawab kepada Tuhan .<sup>34</sup>

Kenyakinan remaja pada Tuhan tidak dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada umur remaja. Pada usia remaja menurut Zakiah Daradjat bukanlah hubungan yang sederhana antara dia dengan Tuhan tetapi kompleks dan berjalan melalui alam ini. hubungan disini adalah antara dia alam Tuhan.<sup>35</sup> Hubungan remaja dengan Allah Swt .Antara lain di wujudkan dalam bentuk Allah Swt sebagai tempat dalam bentuk ibadah seperti shalat dan do'a .

---

<sup>33</sup> Tim penyelenggara Peterjemahan al-Quran Depag RI , *OP.Cit* , hlm. 862

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat , *Op.Cit.*74

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.75

Selanjutnya ada dimensi hubungan tersebut tercermin dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Aqidah. Akidah Islam dimulai dari keyakinan akan keesaan Allah SWT tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Keimanan kepada Allah Swt memberikan konsekwensi untuk “beriman akan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, serta berita ghaib yang disampaikan-Nya”.<sup>36</sup>

Materi dakwah yang paling mendasar adalah akidah. Karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt, yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar akidah dalam Islam. Keyakinan akan keesaan Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *al-Ikhlās* ayat 1-5 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*Artinya: Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.*<sup>37</sup>

- 2) Ibadah. Keberagamaan seseorang selanjutnya dapat dilihat dari pengamalan hal-hal yang berkaitan dengan fikih dalam kehidupannya sehari-hari. Di antaranya adalah *ibadah*. Ibadah secara terminologi adalah “segala

<sup>36</sup>Abdurrahman Habanakah. *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 118.

bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya”.<sup>38</sup> Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.

3. Akhlak. “ Nasruddin Razak berpendapat” bahwa “akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat Yang Maha Kuasa Allah Swt. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keberagaman remaja dapat dilihat dari keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja tersebut.

## **2. Hubungan Manusia (Remaja) dengan Sesama Manusia**

Hubungan antara manusia dengan manusia lain yang penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tersebut. menurut Soerjono Soekanto “hal ini terutama disebabkan oleh karena keinginannya untuk menjadi satu dengan manusia lain yang berada disekelilingnya (yaitu masyarakat), dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di selilingnya .kesemuanya itu menimbulkan kelompok sosial atau *sosial grup* di dalam kehidupan manusia .<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 114.

<sup>39</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma' Arif, 1989), hlm. 39.

<sup>40</sup> Soenjono Soekanto, *Op.Cit*, hlm. 73

**a) Hubungan Remaja Dengan Orang Tuanya (keluarga)**

Orang tua ,saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan bebesan serta penerasaannya. Pada saat ini orang tua ,saudara melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang ,atas dasar kasih sayang itu anak didik untuk mengenal nilai-nilai tertentu seperti nilai ketertiban dan ketentraman ,kebendaan dan akhlak, nilai kelestarian dan kebaruan .<sup>41</sup>

Diantara masalah penting yang di hadapi orang tua dengan anak-anaknya yang mulai meningkat remaja adalah sulitnya berkomunikasi. Kadang remaja tidak mau mencitakan masalah dirinya kepada orang tuanya ,bahkan kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutupi kepada orang tua. Namun demikian masih banyak orang tua yang berhasil untuk berhubungan baik dengan anaknya yang sudah remaja,bahkan sampai kepada hubungan yang bersahabat. Semua itu kembali kepada pola hubungan antara anak dengan orang tua yang terdapat dalam keluarga .<sup>42</sup>

**b) Hubungan Manusia (Remaja) dengan Sebaya**

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dengan kata lain adanya hubungan antara anak dengan teman sebayanya merupakan awal timbulnya persahabatan di antara mereka. menurut

---

<sup>41</sup>Soenjono Seekanto,*Sosiologi Suatu Pegantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) .  
hlm. 386

<sup>42</sup>Zakiah Daradjat , *Op.Cit.* hlm. 20

F.J.Monks dan A.M.P Knoers menjelaskan bahwa “persahabatan pada anak sekolah pada umumnya terjadi atas dasar interes dan aktivitas bersama.<sup>43</sup>

Hubungan Persahabatan tersebut bersipat timbal balik dan memiliki sifat-sifat berikut ini :

- Ada saling pengertian. Ada saling pengertian yang mendalam teradap pribadi masing –masing baik berupa kelelahan maupun kelemahan .
- Saling membantu. Teman karib saling membantu baik dalam duka maupun duka ,ketika salah seorang anak mereka mengalami kesulitan ,maka sahabat akan berusaha membantu temanya agar keluar dari kesulitan yang dihadapi
- Saling percaya. Persahabatan juga memiliki rasa saling percaya yang tinggi terhadap kawan karipnya sehingga tidak ada rahasia meraka . Dalam hal ini ada keterbukaan antara teman karip dalam membicarakan masalah–masalah yang di hadapi, termasuk masalah pribadi .
- Saling menghargai dan menerima teman karib juga tertanam saling menghargai dan saling menerimal kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga mereka berbeda pendapat, mereka akan berusaha menghargai perbedaan tersebut dan menerimanya dengan tulus.

#### c) Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita.Karena rumahnya berdekatan dengan rumah kita, maka hubungan baik dengan tetangga itu harus kita jalin dan kita pelihara baik-baik. kita adalah mahluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Jika suatu saat kita memerlukan pertolongan orang lain, maka yang mudah kita hubungi adalah oarang yang paling dekat degan kita,yaitu tetangga. Seringkali tetangga kita, kita anggap sebagai saudara kita sendiri. bahkan ada kalanya

---

<sup>43</sup> F.J.Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Terjemahan ,Siti Rahayu Hadituna (Yogyakarta: Gajag Mada Unirversity Press, 1982) , hlm . 184

hubungan kita dengan tetangga lebih erat dibandingkan dengan hubungan terhadap saudara kita jauh tempat tinggalnya.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa tetangga mempunyai peranan yang sangat besar. Peranan tetangga sangat jelas terasa ketika memerlukan bantuan yang tiba-tiba dan mendesak. Misalnya di rumah kita terjadi kebakaran atau salah seorang anggota keluarga kita tiba-tiba jatuh sakit, biasanya tanpa diminta bantuannya, spontan memberikan pertolongannya kepada kita.<sup>44</sup>

### **3. Hubungan Manusia(Remaja) dengan Dirinya sendiri**

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan suatu yang dilakukan untuk memanusiaikan dirinya sendiri. yaitu dengan membekali dirinya dengan akhlak pribadi, akhlak pribadi yang harus dimiliki setiap muslim sebagai diantaranya :

#### **a) Sabar**

Sabar adalah salah satu akhlak terpuji . Sabar juga merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup ,hidup didunia ini penuh dengan tantangan dan cobaan. Sabar sangat erat kaitannya dengan kadar keimanan seseorang. Musibah atau bencana yang diturunkan kepada seseorang atau suatu kaum,jika ditinjau dari segi aqidah islam ada dua kemungkinan

---

<sup>44</sup> H. Masan Alfát ,*Aqidah Akhlak* ,(Semarang ,Karya putra Putra, 2003) . hlm 66-67



*Kemungkinan pertama*, bahwa musibah atau bencana itu diturunkan Allah untuk menguji iman seseorang. Apakah orang atau yang terkena musibah berkurang imannya atau tidak .

*Kemungkinan kedua*, bahwa musibah atau bencana itu merupakan peringatan Allah kepada manusia. Jika seseorang atau masyarakat sudah banyak berbuat dosa atau maksiat, korupsi sudah merajalela perjudian dan mium-minuman keras sudah merupakan hal yang biasa sesuatu yang diperintahkan Allah di lupakan ,yang dilarang malah dikerjakan, maka peringatan Allah pasti datang <sup>45</sup>.

#### **b). Rajin**

Rajin artinya suka ,giat bekerja (belajar,dan sebagainya). Rajin termasuk sifat terpuji. Rajin mengerjakan kebaikan bukan pekerjaan yang berat, Rajin belajar misalnya adalah hal yang menyenangkan. Jika seolah-olah berat ,adalah karena bisikan setan. Setan tidak senang kalau manusia. Ia hendaki agar manusia menempuhjalan yang sesat. Oleh sebab itu setan berusaha bujuk rayuan untuk menjerumuskan manusia kelembah kesesatan . <sup>46</sup>

#### **c). Teliti**

Akibat kurang teliti orang biasa menyesal yang berpanjangan. terkadang akibat dari kurang telitinya seseorang dapat mendatangkan cetakan bagi oarang

---

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm 78-80

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm 80

lain. Oleh sebab itu islam mengajarkan kepada umat –umatnya untuk selalu bersikap teliti. Teliti artinya *cermat atau seksama* .<sup>47</sup>

Dalam bidang apa pun kita diperintahkan untuk bersikap teliti. Dalam hal ini Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ مَّجْهَلًاۙ فَاَنْصَبِحُوْا عَلٰٓى  
مَاۙ فَعَلْتُمْۙ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu . (S. Al-Hujurat : 6)*

#### d). Ikhlas

ikhlas artinya tulus hati yang bersih ,Perbuatan ikhlas adalah yang timbul karena keinginan sendiri, bukan kaerena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap sesuatu dari orang lain, mak belum termasuk ikhlas. Suatu pekerjaan akan terasa ringan jika dikerjakan dengan ikhlas, dan sebaiknya akan terasa berat dikerjakan karena terpaksa .

## 2.Hubungan Manusia (Remaja) dengan Lingkungan Masyarakatnya

Hubungan seseorang dengan masyarakat menjadi semakin penting pada masa remaja. Khususnya dalam proses emansipasi perlu ada tinjauan bagaimana hubungan remaja dengan masyarakat .

---

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm. 83-84

Pertentangan antara remaja dan masyarakat ini menurut Mollenhaur ada 6 macam yaitu :<sup>48</sup>

1) Pertentangan antara integrasi dan partisipasi kritis

Masyarakat bias berfungsi dengan baik, maka warga perlu memikul tanggung jawab bersama dan para remaja, perlu dipersiapkan untuk hal tersebut. Namun sebaliknya banyak diketahui hambatan dan rintangan bagi remaja untuk bias ikut bertispasi secara kritis dalam berbagai institusi serta keluarga,sekolah,serta kehidupan usaha

2) Pertentangan antara kesempatan dan usaha kearah peningkatan status sosial

Cita-cita mengenai adanya kesempatan yang sama bagi semua orang (warga masyarakat) sangat disetujui oleh masyarakat namun banyak gejala ditemukan bahwa seseorang sulit meningkatkan status soial bia ditemukan bahwa sulit meningkat status soial bial ia terlajur masuk seatu keloampok sosial, misalnya anak seorang buruh akan tetap berada dalam kelompok buruh tadi

3) Pertentangan antara sugerti mengenai kehidupan yang serba dengan kenyataan yang ada masih tertanggung jawab orang tua

Ideal perkembangan seseorang adalah mencapai aktualisasi diri atau perwujudan diri. Anak muda masih diliputi penuh cita-cita akan kehidupan yang belih bebas, mandiri lepas diliputi dari ikatan rumah dan lingkungan.

---

<sup>48</sup>F.J.Monks dan A.M.P Knoers *Op.Cit.*.,hlm. 308-311

Kenyataannya adalah bahwa remaja masih terikat akan sejarah hidupnya masih juga meniti jalan yang sudah ditentukan bagian oleh pendidikan dan lingkungan

- 4) Pertentangan antara perhatian antara mengenai faktor ekonomi dan pembentukan keperibadian

Dalam keseluruhan pendidikan makin nampak bahwa kebutuhan ekonomi makin menguasai pembentukan keperibadian anak. Tetapi di samping itu nampak pula bahwa pendidikan seringkali bertujuan untuk membuat anak politis dewasa dan mencapai yang kurang ada hubungannya dengan keadaan orde ekonomi yang ada .

- 5) Pertentangan antara fungsi politis dalam pembentukan keperibadian dengan sifat sebenarnya yang tidak politis

Pembentukan kepribadian berarti perkembangan sifat-sifat kemanusiaan lepas dari pada pekerjaan yang dimiliki orang dalam kejadian yang ada dalam masyarakatnya

- 6) Pertentangan antara tuntutan rasionalitas dengan kenyataan yang irrasional

Remaja sering diberi pengertian bahwa sikap yang rasional sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang sudah maju. Tetapi kenyataan yang ada sangat bertentangan. Rasionalisasi berarti bahwa semua yang terjadi harus dikontrol dilaksanakan secara terbuka .

Peranan masyarakat justru sangat besar seiring dengan perkembangan psikologis masa remaja. variasi perkembangan individu terjadi dalam segala macam hubungan pengalaman termasuk variasi kebudayaan dan sosial yang

ada dalam masyarakat. Tugas utama masyarakat adalah menekan seminimal mungkin tingkah laku atau sikap negatif termasuk di dalamnya perkembangan hubungan sosial remaja. Para pemimpin dalam masyarakat, seperti pemimpin organisasi politik, agama, dan organisasi lainnya memikul tugas dan tanggung jawab dalam upaya pengembangan hubungan sosial remaja agar tidak mengarah kepada hubungan sosial remaja yang bersifat negatif dan destruktif.<sup>49</sup>

Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja itu, seringkali mempertajam rasa konflik yang sebenarnya telah ada pada remaja. Dan seringkali dalam masyarakat yang menghargai atau kurang memberikan status yang pasti bagi remaja, timbul kelompok-kelompok remaja, yang sikap dan tindakan-tindakannya seolah-olah menentang nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, dan tidak jarang yang menjadi sasaran mereka adalah agama dan lembaga-lembaga keagamaan.

Keberagaman remaja antara lain dapat dilihat dari perkembangan rohaniah dan jasmanianya. W. Starbuck sebagaimana dikutip Jalaludin dan Ramayulis mengatakan bahwa perkembangan keberagaman remaja terdiri dari dari:<sup>50</sup>

1. Pertumbuhan pikiran dan mental. Ide dan keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah

---

<sup>49</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *psikologi remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 104

<sup>50</sup> Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 74-76

agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

2. Perkembangan perasaan. Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan mendorong remaja untuk menghayati kehidupan kehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan akademis yang cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat dengan kehidupan agamis.
3. Pertimbangan sosial. Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material
4. Perkembangan moral. Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja mencakup :
  - a. *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
  - b. *Adaptive*, mengikuti atau menyesuaikan lingkungan tanpa mengadakan kritik
  - c. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap moral dan agama
  - d. *Unadjusted*, belum yakin akan kebenaran ajaran agama dan moral
  - e. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan masyarakat dan moral
5. Sikap dan minat. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil, serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka

6. Ibadah pandangan remaja terhadap ajaran agama terutama masalah ibadah dan doa sangat bervariasi ,yaitu tergantung kepada keyakinan dan pengalaman agama remaja.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya keberagamaan remaja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Salah diantaranya adalah lingkungan sosial ,yaitu: tempat tinggal, teman bergaul, perhatian tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, keberadaan lembaga pendidikan Islam (sekolah) dan tempat peribadatan (mesjid dan musholla), pendidikan masyarakat, budaya (adat istiadat), keberagamaan suku dan agama, serta jenis pekerjaan.

Keberagamaan remaja dapat dilihat dari keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja tersebut. Apabila remaja tinggal di lingkungan sosial yang peduli dan taat terhadap ajaran agama, memiliki teman bergaul yang taat terhadap ajaran agama. Masyarakat memiliki perhatian yang baik terhadap kegiatan keagamaan, lingkungan masyarakat ada organisasi keagamaan , fasilitas seperti mesjid dan musolah tersedia dan aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, budaya (adat istiadat) juga mendukung pelaksanaan ajaran agama, masyarakat memiliki prinsip pekerjaan yang baik sangat mendukung pelaksanaan ajaran agama, besar kemungkinan remaja tersebut akan memiliki keberagamaan yang baik pula. Karena itu diduga lingkungan sosial berpengaruh terhadap keberagamaan remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

### C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>51</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

Maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan diantara : **“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.”**

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 64.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2012.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk melihat lingkungan sosial dan pelaksanaan keberagaman remaja di desa Napa. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja dilakukan uji statistik. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.<sup>1</sup> Mohammad Nazir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 2.

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.<sup>2</sup>

”Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.<sup>3</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.<sup>4</sup>

Jadi penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagaman remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan .

### C. Populasi

Populasi penelitian merupakan subjek yang diteliti. Sejalan dengan hal itu Winarno Surakhmad mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>5</sup> Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “...apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik

---

<sup>2</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 30.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>5</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 2002), hlm. 68.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 30.

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".<sup>7</sup> Dengan demikian seluruh populasi (80 orang) remaja ditetapkan sebagai objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berumur antara 12 sampai dengan 21 tahun sebanyak 80 orang,

Masa remaja, masa ini terbagi menjadi dua yakni :

1. Masa Pra Pubertas (Puruel) = Usia 12 – 14 tahun

Masa ini adalah peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa .

Pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersama dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin .

2. Masa Pubertas = Usia 14-18 tahun

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencapai pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyela-nyela tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu .

3. Masa Adosen = Usia 18 -21 tahun

---

<sup>7</sup>. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 112.

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendak di temuinya.

Masa ini sebenarnya sudah tidak begitu menaik untuk divas, karena masa ini sudah tidak lagi banyak keistimewaan yang menonjol, maka sudah mulai tenang kejiwaannya sebagai persiapan kehidupan pada masa dewasa. Adapun Bataban masa adolecen ini sebenarnya masa banyak pendapat yang saling berbeda, tetapi untuk sekadar pedoman umum serta berdasarkan pada gejala-gejala pelaksanaan yang paling tipikal adalah antara lain 18 – 21 tahun.<sup>8</sup> sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Populasi Remaja di Kelurahan Napa

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	12 – 14 tahun	32 orang	40%
2	14 – 18 tahun	28 orang	35%
3	18 – 21 tahun	20 orang	25%
	Jumlah	80 orang	100%

#### D. Sampel

untuk memudahkan penelitian, terutama menanggulangi masalah keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dibutuhkan dalam penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan subjek penelitian. Untuk itu ditetapkan sampel sebagai wakil dari

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *psikologi perkembangan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), hlm. 121-125

populasi. Menurut Suharsimin Arikunto, “sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.” Penetapan sampel di dasarkan kepada pendapat Suharsimin Arikunto yang menyatakan : “ .... Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai tehnik total sampling . Dengan demikian sampel penelitian berjumlah 80 orang .

#### **E. Indikator Penelitian**

Sebelum membuat instrumen penelitian, maka penulis menetapkan variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Adapun variabel bebas (Variabel X) adalah lingkungan sosial dan variable terikat (variable Y) adalah keberagaman remaja.

Lingkungan sosial (Variabel X) adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka. Sedangkan indikatornya adalah (1) tempat tinggal, (2) teman bergaul, (3) perhatian tokoh masyarakat, (4) organisasi keagamaan, (5) keberadaan lembaga pendidikan Islam (sekolah) dan tempat peribadatan (mesjid dan musholla), (6) pendidikan masyarakat, (7) budaya (adat istiadat), (8) keberagaman suku dan agama, serta (9) jenis pekerjaan. Untuk menjaring data tersebut digunakan angkett, yaitu dengan skala *Guttman* yang berisi pernyataan-pernyataan dalam kategori yang disusun sebagai rangkaian kesatuan. Jawaban pada kedua kelompok masing-

masing dibedakan menjadi 2 pilihan, yaitu: ya dan tidak. Untuk pernyataan positif diberikan bobot 1 untuk ya pada pernyataan positif dan 0 untuk pernyataan tidak. Sebaliknya untuk pernyataan negative diberikan skor 1 untuk jawaban tidak dan 0 untuk pernyataan ya. Selanjutnya kisi-kisi angket lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Kisi-Kisi Angket Lingkungan sosial

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1. Tempat tinggal	1,4	2,3	4
2. Teman bergaul	6	5	2
3. Perhatian tokoh masyarakat	8	7	2
4. Organisasi keagamaan	10	9	2
5. Keberadaan lembaga pendidikan Islam (sekolah) dan tempat peribadatan (mesjid dan musholla)	11	12	2
6. Pendidikan masyarakat	14	13	2
7. Budaya (adat istiadat)	16	15	2
8. Keberagaman suku dan agama	18	17	2
9. Jenis pekerjaan.	19	20	2
Jumlah			20 item

Adapun variabel terikat (variabel Y) yaitu perkembangan kehidupan beragama remaja. Indikatornya adalah (1), Hubungan manusia (remaja) dengan Allah Swt (2), Hubungan manusia (remaja) dengan sesama manusia (3) Hubungan manusia (remaja) dengan dirinya sendiri (4) Hubungan manusia (remaja) dengan lingkungan masyarakatnya. Untuk menjangkau data tersebut digunakan angket, yaitu dengan skala *Guttman* yang berisi pernyataan-pernyataan dalam kategori yang disusun sebagai rangkaian kesatuan. Jawaban pada kedua kelompok masing-

masing dibedakan menjadi 2 pilihan, yaitu: ya dan tidak. Selanjutnya kisi-kisi angket keberagaman remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Kisi-Kisi Angket Keberagaman Remaja

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1. Hubungan manusia (remaja) dengan Allah Swt	3,5	1,2,4	5
2. Hubungan manusia (remaja) dengan sesama manusia	6,9	7,8	4
3. Hubungan manusia (remaja) dengan dirinya sendiri	10,12,15,17	11,13,14,16,18	9
4. Hubungan manusia (remaja) dengan makhluk lain dan lingkungan	20	19	2
Jumlah			20 item

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Angket dan observasi. Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial (variabel X) terhadap keberagaman remaja (variabel Y).

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 2005, hlm. 139.

## F. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan dianalisis dengan dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yaitu “untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.<sup>10</sup> Diantaranya adalah mencari mean, median, standar deviasi dan modus masing-masing variabel. Dari pengolahan data tersebut selanjutnya diambil kesimpulan terhadap masing-masing variabel, sehingga diperoleh posisi masing-masing.

Untuk mendeskripsikan skor kualitas variabel lingkungan sosial dan keberagaman remaja ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut

Tabel 3  
Kriteria Penilaian<sup>11</sup>

No	Nilai	Kriteria
1	16 – 20	Sangat baik
2	11 – 15	Baik
3	6 – 10	Cukup
4	1 - 5	Kurang

Tahadap kedua adalah melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan analisa statistik. Adapun analisa statistik yang digunakan adalah teknik korelasi product moment sebagai berikut.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mohammad Nazir, *loc.cit.*

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 105.

<sup>12</sup> Ibid ,hlm 221



$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan nilai uji r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung  $\geq$  (lebih besar) dari r tabel, maka  $H_0$

ditolak artinya tidak signifikan dan jika r hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari r tabel, maka

$H_a$  diterima artinya signifikan .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Lingkungan Sosial di Kelurahan Napa**

Lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka. Lingkungan sosial antara lain meliputi tempat tinggal, teman bergaul, perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, organisasi keagamaan seperti wirid yasin, keberadaan lembaga pendidikan Islam dan tempat peribadatan (mesjid dan musholla), pendidikan masyarakat, budaya (adat istiadat), keragaman suku dan agama, serta jenis pekerjaan

Adapun hasil observasi penelitian lingkungan sosial remaja antara lain tempat tinggal remaja di Kelurahan Napa cukup bervariasi, yaitu ada remaja yang tinggal di lingkungan keluarga yang taat beribadah, namun ada juga remaja yang tinggal di lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap agama. Dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga remaja dalam hal kurang ketaatan menjalankan ibadah agama dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1  
Lingkungan tempat tinggal remaja sangat mempengaruhi terhadap kehidupan remaja

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	73	91,12%
2	Tidak	7	8,50%
		80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 91,12% responden mengatakan di tempat tinggal tidak memberikan pengaruh besar dan 8,50% mengatakan tidak memberi pengaruh. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya diajukan angket, tentang responden yang tinggal di lingkungan yang peduli terhadap agama, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Lingkungan tempat tinggal remaja tidak terlalu memberi pengaruh terhadap remaja

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	45	56,25%
2	Tidak	35	43,75%
		80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,25% responden mengatakan di tempat tinggal memberikan pengaruh besar dan 43,75% mengatakan tidak memberi pengaruh. Dengan demikian dapat diketahui tempat tinggal itu akan memberi pengaruh besar terhadap remaja peduli terhadap agama, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Remaja Tinggal di Lingkungan Keluarga yang kurang taat Menjalankan Ibadah Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	56	70%
2	Tidak	24	30%
		80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56 orang (70%) responden mengatakan tinggal di lingkungan keluarga yang kurang taat menjalankan ibadah dan 24 orang (30%) mengatakan menjalankannya. Untuk menguji konsistensi jawaban responden tersebut selanjutnya diajukan angket, tentang responden yang tinggal di lingkungan yang peduli terhadap agama, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Remaja Tinggal di Lingkungan Keluarga yang taat Terhadap Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	24	30%
2	Tidak	56	70%
	Jumlah	80	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (30%) responden mengatakan tinggal dalam keluarga yang taat terhadap agama dan 56 orang (70%) mengatakan tidak taat. Dengan demikian dapat diketahui remaja yang tinggal

dalam keluarga yang kurang taat lebih banyak dari pada yang tinggal dalam keluarga yang kurang peduli terhadap agama.

Adapun hasil observasi peneliti ditinjau dari aspek teman bergaul, teman bergaul memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja, ada remaja yang memiliki teman bergaul yang taat menjalankan ajaran agama ada pula yang kadang-kadang kurang peduli terhadap ajaran agama di Kelurahan Napa adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut ini:

Tabel 4.5  
Teman Bergaul Remaja Kadang  
Kurang Peduli Terhadap Ajaran Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	60	75%
2	Tidak	20	25%
		80	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 60 orang 75% remaja mengatakan bahwa teman bergaulnya adalah orang yang kadang kurang peduli beragama dan 20 orang (25%) mengatakan peduli. Sementara itu konsistensi jawaban responden tentang masalah tersebut dapat dilihat pada jawaban responden tentang pernyataan bahwa teman-teman bergaul remaja peduli terhadap ajaran agama

Tabel 4.6  
 Teman bergaul Remaja Umumnya Taat Menjalankan Ajaran Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	25%
2	Tidak	60	75%
		80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang (25%) responden mengatakan teman-teman bergaulnya peduli terhadap ajaran agama, dan 60 orang (75%) mengatakan tidak peduli. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang ada di Kelurahan Napa memiliki teman bergaul yang kurang peduli menjalankan ajaran agama, meskipun ada yang peduli terhadap ajaran agama.

Keberadaan tokoh agama mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberagaman remaja. Tokoh masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal remaja perlu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama. Dalam hal ini contoh yang diberikan tokoh agama menurut remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Tokoh Masyarakat Yang Tinggal Lingkungan Tempat Yang Tinggal Remaja Tidak Memberikan Contoh Yang Baik Dalam Menjalankan Ajaran Agama

Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	54	67,50%
Tidak	26	32,50%
	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 54 orang (67,50%) remaja berpendapat bahwa tokoh masyarakat yang tinggal di lingkungan tempat tinggal mereka tidak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama, dan 26 orang (32,50%) berpendapat memberikan. Selanjutnya konsistensi responden dalam menjawab permasalahan tersebut dapat dilihat pada angket berikut ini:

Tabel 4.8  
Tokoh Masyarakat Yang Ada Di Lingkungan Tempat Tinggal Remaja Memberikan Contoh Yang Baik Dalam Kehidupan Beragama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	26	32,50%
2	Tidak	54	67,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 orang (32,50%) responden mengatakan bahwa tokoh masyarakat yang tinggal di lingkungan tempat tinggal mereka memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama, dan 54 orang responden (67,75%) responden mengatakan tidak memberikan contoh yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

sebagian besar responden berpendapat bahwa tokoh agama yang ada di Kelurahan Napa kurang memberikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama.

Adapun hasil observasi peneliti dari organisasi keagamaan , Lingkungan sosial remaja tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang beranggotakan di lingkungannya. Karena itu sebagian besar ,kecil remaja yang ada di Kelurahan Napa aktif dalam kegiatan Wirid Yasin yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja mesjid. Di antaranya memperingati hari-hari besar Islam.

Dalam hal ini keaktifan remaja mengikuti kegiatan majelis taklim/wirid Yasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9  
Remaja Kurang Aktif Mengikuti KegiatanMajelis Taklim/Wirid Yasin

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	49	61,25%
2	Tidak	31	38,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak, 49 orang (61,25%) mengatakan remaja kurang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim/Wirid Yasin yang dilaksanakan remaja di lingkungannya, dan 31 orang (38,75%) mengatakan aktif. Sehingga dapat diketahui bahwa remaja dikelurahan napa masih kurang



aktif mengikuti wirid yasin , remaja mesjid . Konsistensi jawaban responden tentang masalah tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.10  
Remaja Aktif Mengikuti KegiatanMajelis Taklim/Wirid Yasin

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	31	38,75%
2	Tidak	49	61,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 31 orang responden (38,75%) mengatakan aktif mengikuti kegiatan majelis taklim/wirid Yasin, dan 49 orang (61,25%) mengatakan kurang aktif . Dengan demikian dapat diketahui bahwa remaja yang kurang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim/wirid Yasin lebih banyak dari pada yang mengikutinya.

Adapun hasil observasi peneliti dari keberadaan lembaga pendidikan islam dan tempat peribadatan(mesjid dan musollah ).Keberadaan mesjid (musholla) tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan-kehidupan beragama masyarakat, termasuk remaja yang adat di lingkungan mesjid (musholla) tersebut. Mesjid (musholla) diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut tanggapan remaja bahwa mesjid (musholla) yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka menjadi motivasi dalam menjalankan ibadah agama dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.11  
Mesjid (musolla) yang Ada di Lingkungan Tempat Tinggl Remaja  
Menjadi Mutivasi Kepada Remaja Dalam Menjalankan Ibadah

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	58	72,50%
2	Tidak	22	27,50%
	Jumlah	80	100%

Data di atas menunjukkan bahwa 58 orang responden (72,50%) remaja mengatakan bahwa mesjid (musholla) yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka kurang memberi kontribusi dalam menjalankan ibadah agama, dan 22 orang (27,50%) mengatakan tidak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberadaan mesjid (musholla) dapat menjadi motivasi bagi sebagian besar remaja dalam menjalankan ibadah.

Keberadaan lembaga pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan beragama. Namun ada kalanya keberadaan lembaga pendidikan tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama masyarakat yang ada di lingkungannya. Berdasarkan hasil angket, maka jawaban responden bahwa lembaga pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka kurang memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.12  
Lembaga Pendidikan Yang Ada di lingkungan Tempat Tinggal Remaja Kurang  
Memberikan Kontribusi Terhadap Kehidupan Beragama Remaja

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	59	73,75%
2	Tidak	21	26,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 59 orang responden (73,75%) mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka kurang memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama mereka dan sebanyak 21 orang (26,25%) mengatakan tidak, artinya 21 orang (26,25%) remaja berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama mereka.

Adapun hasil observasi peneliti dari pendidikan masyarakat, pada Kelurahan Napa terdapat 1 buah Sekolah Menengah Atas, 1 buah Sekolah Menengah Pertama dan 2 buah Sekolah Dasar serta Madrasah Ibtidaiyah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan beragama di Kelurahan tersebut, termasuk remaja. Sementara itu ditinjau dari tingkat pendidikan, masyarakat Kelurahan Napa memiliki tingkat pendidikan yang

bervariasi, yaitu mulai dari masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar sampai dengan masyarakat yang tamat dari perguruan tinggi.

Pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal remaja dapat mempengaruhi kehidupan beragama remaja. Dalam hal ini tanggapan remaja bahwa pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.13  
Pendidikan Masyarakat Dilingkungan Tempat Tinggal Remaja  
Kurang Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	62	77,50%
2	Tidak	18	22,50%
	jumlah	80	100%

Dari data di atas diketahui bahwa tanggapan responden tentang pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam adalah sebanyak 62 orang (77,50%) mengatakan ya dan 18 orangnya (22,50%) mengatakan tidak. Konsistensi jawaban responden terhadap masalah tersebut, dapat dilihat dari jawaban responden pada angket berikut ini

Tabel 4.14  
Pendidikan Masyarakat Dilingkungan Tempat Tinggal Remaja  
Sangat Mendukung Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	18	22,50%
2	Tidak	62	77,50%
	jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang remaja (22,50%) berpendapat bahwa pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam, dan sebanyak 62 orang (77,50%) mengatakan kurang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden berpendapat bahwa pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam.

Adapun hasil observasi peneliti dari budaya (adaptasi istiadat) dilihat dari aspek kehidupan sosial budaya masyarakat berpengaruh terhadap kehidupan beragama. Didominasi oleh budaya Batak angkola dengan budaya Jawa. Sejalan dengan hal ini tanggapan remaja bahwa budaya masyarakat di lingkungan lingkungan tempat tinggalnya sangat mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.15  
Budaya Masyarakat di Lingkungan Remaja kurang Mendukung  
untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	55	68,75%
2	Tidak	25	31,25%
	Jumlah	80	100%

Data di atas menunjukkan sebanyak 55 orang responden (68,75%) berpendapat bahwa budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam, dan 25 orang (31,25%) mengatakan mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat budaya masyarakat di lingkungan lingkungan tempat tinggalnya sangat mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Data ini selanjutnya diperkuat oleh hasil angket berikut ini:

Tabel 4.16  
Budaya Masyarakat di Lingkungan Remaja Mendukung  
untuk Melaksanakan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	25	31,25%
2	Tidak	55	68,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas tampak sebanyak 25 orang responden (31,25%) berpendapat bahwa budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam dan 55 orang (68,75%) mengatakan mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya

sebagian responden yang berpendapat budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam.

Adapun hasil observasi peneliti dari aspek keragaman suku dan agama, sebagian besar masyarakat Kelurahan Napa menganut agama Islam. remaja diharapkan dapat menjadi pendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini tanggapan responden bahwa keragaman suku dan agama yang ada di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.17  
Keragaman Suku Dan Agama yang Ada di Lingkungan Remaja Kurang Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	67	83,75%
2	Tidak	13	16,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 67 orang (83,75%) remaja berpendapat bahwa keragaman suku dan agama yang ada di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam, dan 13 orang (16,25%) berpendapat mendukung .

Konsistensi jawaban responden terhadap masalah tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.18  
Keragaman Suku Dan Agama Yang Ada di Lingkungan remaja  
Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	13	16,25%
2	Tidak	67	83,75%
	jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden bahwa keberagaman suku dan agama yang ada di lingkungan remaja mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam adalah sebanyak 13 orang (16,25%) mengatakan ya, dan 67 orang (83,75%) mengatakan tidak mendukung. Dari data tersebut dapat dikehui bahwa sebagian besar remaja tidak setuju jika dikatakan bahwa keberagaman suku dan agama yang ada di lingkungan remaja mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam.

Adapun hasil observasi peneliti dari aspek jenis pekerjaan masyarakat yang ada di lingkungan remaja, sebagian besar adalah petani, selain itu ada pedagang, PNS/TNI/POLRI, tukang, sopir, dan sebagainya. Tanggapan responden bahwa jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam dapat dilihat pada table berikut ini:



Tabel 4.19  
 Jenis Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan Remaja  
 Kurang Mendukung Bagi Pelaksanaan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	60	75%
2	Tidak	20	25%
	jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam adalah 60 orang (75%) mengatakan ya, dan 20 orang (25%) mengatakan tidak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam.

Konsistensi jawaban responden tentang masalah di atas dapat dilihat pada tanggapan responden tentang jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 4.20  
 Jenis Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan Remaja Mendukung Bagi  
 Pelaksanaan Ajaran Agama Islam

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	25%
2	Tidak	60	75%
	Jumlah	80	100%

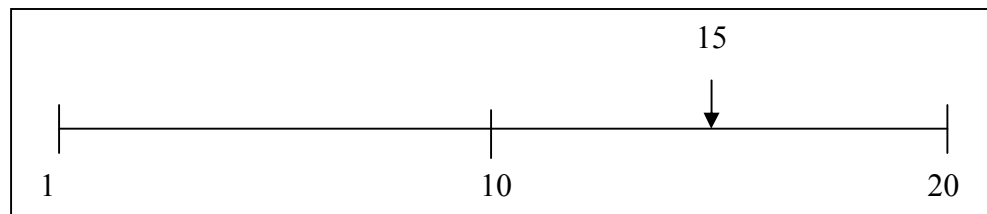
Dari data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam adalah sebanyak 20 orang (25%) mengatakan ya, dan 60 orang (75%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden tidak setuju jika terhadap pernyataan jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan remaja kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam

Berdasarkan uraian di atas, sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 80 orang responden yang terdiri dari remaja usia 12 sampai dengan 22 tahun sesuai dengan indikator yang ditetapkan dari lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Dan hasil dari perhitungan mean, median, dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 4 Skripsi ini, dapat dibuat rangkuman deskripsi data lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22  
Rangkuman Deskripsi Data Lingkungan Sosial Remaja  
di Kelurahan Napa

No	Statistik	X
1	Nilai tertinggi	18
2	Nilai terendah	12
3	Rata-rata	15
4	Standar Deviasi	12,96
5	Median	14,5
6	Modus	15

Dari rangkuman deskripsi data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pelaksanaan Lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa adalah sebesar 15. Apabila nilai rata-rata hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai tengah teoritis, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar daripada nilai tengah teoritis. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Letak Skor Rata-Rata Lingkungan Sosial Remaja di Kelurahan Napa

Jika nilai rata-rata Lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa yang diperoleh responden sebesar 15 dikonsultasikan pada tabel 3 bab III tentang kriteria penilaian, skor rata-rata tersebut berada pada interval 11 – 15 yang berarti baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa berada pada kategori baik.

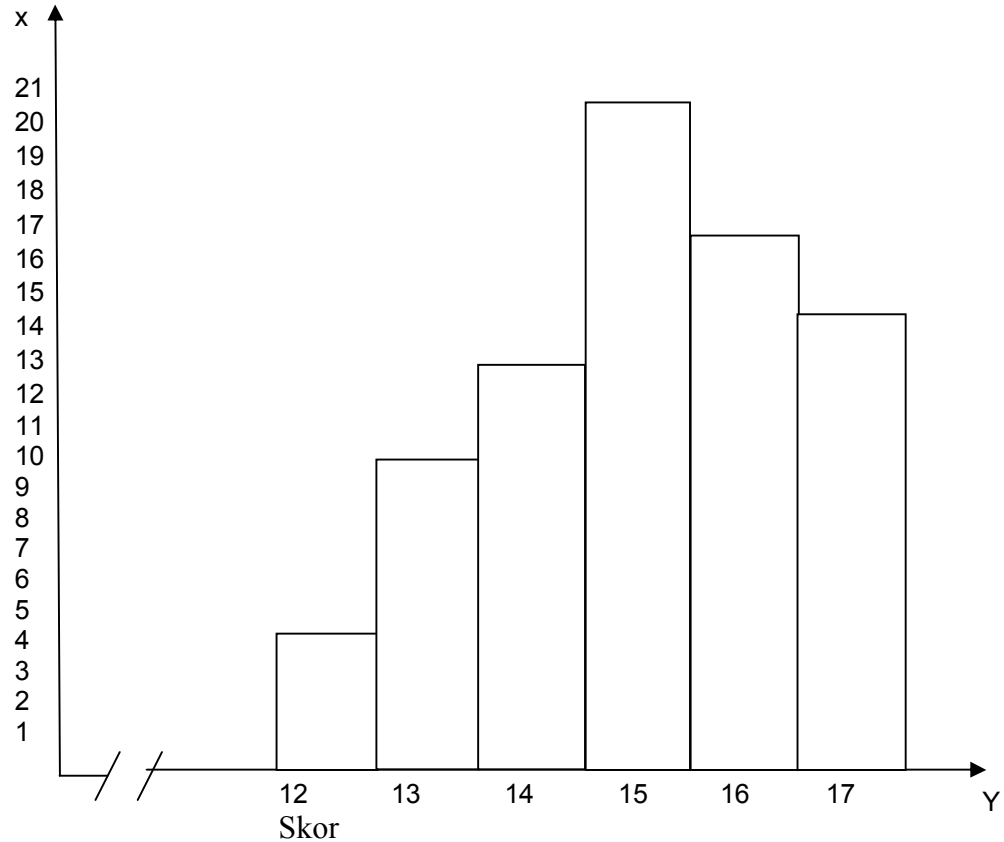
Penyebaran data variabel Lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa di atas selanjutnya disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.23  
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Remajadi Kelurahan Napa

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentase
1	12-13	30	37,5%
2	14-15	20	25%
3	16-17	11	13,275%
4	18-19	10	12,5%
5	20-21	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor Lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa adalah sebanyak 5,00% memperoleh skor 12, sebanyak 12,50% memperoleh skor 13, sebanyak 13 orang (16,25%) memperoleh skor 14, sebanyak 21 orang (26,25%) memperoleh skor 15, 17 orang (18,75%) memperoleh skor 16 dan 15 orang memperoleh skor 17. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 15.

Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa maka data yang diperoleh digambarkan dalam bentuk histogram, sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Remaja di kelurahan Napa.

## 2. Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa

Keberagaman remaja antara lain dilihat dari (1) Hubungan manusia (remaja) dengan Allah Swt : Aqidah, ibadah, ahklak (2), Hubungan manusia (remaja) dengan sesama manusia: Remaja dengan orang tua ( keluarga), remaja dengan teman sebaya (3) Hubungan manusia (remaja) dengan dirinya sendiri: Sabar, ikhlas, teliti, rajin (4) Hubungan manusia (remaja) dengan lingkungan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keyakinan remaja terhadap ajaran agama ada yang semakin hari semakin menurun dan ada yang biasa-biasa saja, yaitu tidak meningkat. Keyakinan terhadap ajaran agama menyebabkan sebagian

remaja semakin tertarik untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan agama.

Meskipun ada sebagian remaja yang keyakinannya terhadap ajaran agama biasa-biasa saja, namun umumnya remaja yang ada di Kelurahan Napa menyatakan jika remaja menghadapi masalah mereka sering berdoa memohon petunjuk dari Allah Swt. Hal ini menyebabkan sebagian remaja merasa bahwa agama semakin penting dalam hidupnya.

Ditinjau dari aspek sosial, sebagian remaja mengatakan jika ada orang yang membutuhkan bantuan mereka, maka mereka malas akan membantunya tanpa pamrih dan menyatakan merasa kurang puas setiap kali mampu memberikan bantuan kepada orang lain. Namun ada juga remaja yang mengatakan jika menghadapi musibah remaja kurang sabar menghadapinya. Selanjutnya keberagaman remaja di Kelurahan Napa dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Keberagaman remaja antara lain dapat dilihat dari keyakinan yang dimilikinya terhadap ajaran agama. Peningkatan keyakinan remaja terhadap ajaran agama dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.24  
Keyakinan Saya Terhadap Ajaran Agama Semakin Menurun

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	52	65%
2	Tidak	28	35%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan remaja tentang keyakinan remaja terhadap ajaran agama semakin menurun adalah sebanyak 52 orang (65%) mengatakan ya dan 28 orang (35%) mengatakan tidak menurun . Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Napa keyakinannya terhadap ajaran agama semakin menurun.

Keberagamaan seseorang juga ditunjukkan melalui Ketertarikan remaja membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25  
Semakin Tidak Tertarik Untuk Membahas Masalahyang Berhubungan Dengan Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	73	91,25%
2	Tidak	7	8,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 73 orang (91,25%) responden mengatakan semakin tidak tertarik membahas masalah yang berhubungan dengan agama, dan 7 orang (8,75%) mengatakan tertarik. Dari data

tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di kelurahan Napa semakin tidak tertarik membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan agama.

Keberagamaan remaja ada kalanya mengalami pasang surut. Sehubungan dengan pelaksanaan ibadah sunat remaja terhadap ajaran agama semakin hari semakin menurun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26  
Selalu Melaksanakan Ibadah sunat

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	22	27,50%
2	Tidak	58	72,50%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas menunjukkan sebanyak 22 orang (27,50%) responden mengatakan aktif melaksaaan ibadah sunat dan 58 orang (72,50%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja ada yang di Kelurahan Napa tidak aktif melaksanakan ibdah shalat sunat .. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Remaja kadang-kadang disibukkan oleh kegiatannya sendiri sehingga lalai dalam menjalankan ibadah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27  
Kadang Saya Lalai Dalam Beramal Ibadah

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	61	76,25%
2	Tidak	19	23,75%
	Jumlah	80	100%



Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 61 orang-orang responden (76,25%) mengatakan kadang-kadang lalai dalam beribadah dan hanya 19 orang (23,25%) yang mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang ada di Kelurahan Napa kadang lalai dalam beribadah.

Keberagamaan seseorang juga tampak dari frekuensi doa yang dilakukannya kepada Allah Swt. Sehubungan dengan hal itu remaja frekuensi remaja yang jika menghadapi masalah sering berdoa memohon petunjuk dari Allah Swt. dapat dilihat pada table :

Tabel 4.28  
Menghadapi Masalah Saya Sering Berdoa Memohon Petunjuk dari Allh Swt

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	61	76,25%
2	Tidak	19	23,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 61 orang responden (76,25%) responden mengatakan jika jika menghadapi masalah sering berdoa memohon petunjuk dari Allah Swt. dan 19 orang (23,75%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat disiketahui bahwa jika menghadapi masalah sebagian besar remaja yang ada di Kelurahan Napa sering berdoa memohon petunjuk dari Allah Swt.

Berbagai persoalan yang dihadapi remaja berkomunikasi baik terhadap orang tuanya baik ia dalam hal yang baik maupun sebaliknya Dalam data ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.29  
Remaja Selalu Berkomunikasi Baik Terhadap Orang Tuanya Baik ia  
Dalam Hal Baik Maupun Sebaliknya

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	18	22,50%
2	Tidak	62	77,50%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang (22,50%) remaja mengatakan berkomunikasi baik, dan 62 orang (77,50%) yang mengatagakan tidak berkomunikasi baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja tidak berkomunikasi baikt terhadap orang tuanya baik ia dalam hal baik maupun sebaliknya

Keberagaman remaja juga dapat dilihat dari sikap sosial yang dimilikinya, misalnya memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Tanggapan responden terhadap masalah tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut:

Tabel 4.30  
Jika Orang Membutuhkan Bantuan Kadang Remaja malas Membantunya

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	63	78,75%
2	Tidak	17	21,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data ini dapat diketahui bahwa sebanyak 63 orang responden (78,75%) mengatakan jika ada orang yang membutuhkan bantuan remaja akan

membantunya, dan 17 orang (21,25%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden malas membantu orang yang membutuhkan bantuan.

Membantu orang lain yang membutuhkan akan memberikan kepuasan terhadap orang yang melakukannya. Sehubungan dengan hal tersebut remaja merasa kurang puas yang diperoleh responden setiap kali memberikan bantuan kepada orang lain dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.31  
Merasa kurang Puas Setiap Kali Memberikan Bantuan Kepada Orang Lain

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	63	78,75%
2	Tidak	17	21,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 63 orang responden (78,75%) selalu merasa kurang puas setiap kali memberikan bantuan kepada orang lain, dan 17 orang (21,25%) mengatakan tidak puas. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa kurang puas setiap kali mampu memberikan bantuan kepada orang lain.

Menerima pendapat orang lain sesuatu menghargai pendapat orang lain merupakan sikap yang baik. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.32  
 Saya Selalu Menerima Pendapat Orang Lain

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	49	61,25%
2	Tidak	31	38,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 49 orang responden (61,25%) remaja selalu menerima pendapat orang lain, dan 31 orang (38,75%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian remaja selalu menerima pendapat orang lain

Saling membantu terhadap tetangga suatu ajaran agama. Dalam hal ini tanggapan remaja memerlukan pertolongan orang lain, maka yang paling mudah kita hubungi adalah tetangga kita, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.33  
 Jika Saya Memerlukan Pertolongan Orang Lain, Maka yang Paling Mudah Kita Hubungi Adalah Tetangga

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	66	82,25%
2	Tidak	14	17,50%
	Jumlah	80	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 66 orang responden (82,25%) mengatakan memerlukan pertolongan tetangga, dan 14 orang (17,50%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar jika

kita memerlukan pertolongan orang lain, maka yang paling mudah kita hubungi adalah tetangga kita.

Dalam mengerjakan peramalan kata harus ikhlas mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama antara Sehubungan dengan hal itu tanggapan responden tentang usaha untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.34  
Mengerjakan Peramalan Kadang saya kurang ikhlas mengamalkannya

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	59	73,75%
2	Tidak	22	27,50%
	Jumlah	80	100%

Dari table di atas diketahui sebanyak 59,75% responden kurang ikhlas mengerjakan peramalan dan 27,50% mengatakan tidak. Dengan demikian hanya sebagian kecil responden yang. Mengerjakan Peramalan Kadang saya kurang ikhlas mengamalkannya

Untuk menguji konsistensi jawaban responden jika mendapat musibah selalu sabar berikut ini adalah tanggapan responden tentang pernyataan. mendapat musibah selalu sabar sesuai dengan ajaran agama

Tabel 4.35  
Mendapat Musibah Saya Selalu Sabar Sesuai dengan Ajaran Agama

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	18	22,50%
2	Tidak	62	77,50%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas diketahui sebanyak 22,50% responden mengatakan dengan jika mendapat musibah selalu sabar sesuai dengan ajaran agama, dan 77,50% mengatakan tidak sabar. Dengan demikian hanya sebagian kecil responden yang selalu sabar menghadapi musibah sesuai dengan ajaran agama.

Keberagamaan remaja juga ditunjukkan melalui sikap teliti, teliti sikap adalah termasuk sikap terpuji bagi diri sendiri, hal dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36  
Terkadang Akibat Dari Kurang Telitinya Seseorang Dapat Mendatangkan Celaka Bagi Orang Lain

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	63	78,75%
2	Tidak	17	21,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 63 orang (78,75%) responden akibat kurang telitinya, dan 17 orang (21,25%) tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Napa akibat kurang telitinya seseorang dapat mendatangkan celaka bagi orang lain

Keberagaman remaja juga ditunjukkan kurang sabarnya menghadapi masalah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.  
Mendapat Masalah Saya Masih Kurang Sabar Menghadapinya

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	59	73,75%
2	Tidak	21	26,25%
	Jumlah	80	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (73,75%) remaja sabar menghadapi masalah, dan 21 orang (26,25%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jika remaja mendapat masalah remaja kurang sabar menghadapi masalah

Lebih rajin belajar agama dari pada pelajaran umum, Dalam hal ini tanggapan responden tentang pernyataan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.38  
lebih rajin belajar agama dari pada pelajaran umum

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	27	33,75%
2	Tidak	53	66,25%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 27 orang responden (33,75%) responden rajin belajar agama, dan 53 orang (66,25%) mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya sebagian besar remaja lebih rajin belajar agama dari pada pelajaran umum

Keberagamaan remaja juga ditunjukkan rajin mengikuti kegiatan keagamaan adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.39  
Lebih Rajin Mengikuti Kegiatan Umum Dari Pada Kegiatan Keagamaan

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	70	87,50%
2	Tidak	10	12,50%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 70 orang (87,50%) responden Lebih rajin mengikuti kegiatan umum, dan 10 orang (12,50%) tidak . Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang kurang rajin mengikuti kegiatan umum dari pada kegiatan keagamaan.

Keberagamaan remaja juga menunjukkan perbuatan ikhlas perbuatan yang timbul karena keiginan sendiri, ikhlas membantu orang lain tanpa mengharap pamri, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.40  
Selalu Ikhlas Membantu orang Lain Tanpa Mengharap Pamri

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	5	62,50%
2	Tidak	75	93,75%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 5 orang (62,50%) responden mengatakan ikhlas membantu orang ,dan 75 orang (93,75%) mengatakan tidak.



Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Napa ikhlas membantu orang lain tanpa mengharap pamri.

Kurang ikhlas membantu orang lain tanpa pamri ,Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.41  
Masih Kurang Ikhlas Membantu Orang Lain Tanpa Pamri

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	64	80%
2	Tidak	16	20%
	Jumlah	80	100%

Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 64 orang-orang responden (80%) mengatakan ikhlas 16 orang (20%) yang mengatakan kurang ikhlas. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang ada di Kelurahan Napa masih kurang ikhlas membantu orang lain tanpa pamri .

Sikap atau prilaku remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kediasaan masa kecil, serta lingkungan agama yang mempengaruhinya, Sikap atau perlakuan masyarakat kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.42  
Sikap atau perlakuan masyarakat kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	68	85%
2	Tidak	12	15%
	Jumlah	80	100%

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 68 orang 85% responden mengatakan sikap masyarakat kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja dan 12 orang 15% mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap atau perlakuan masyarakat di Kelurahan Napa masih kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi

Apakah lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keberagaman remaja Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.43  
Lingkungan Masyarakat Sangat Mempengaruhi Keberagaman Remaja

No	Altertatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	61	76,25%
2	Tidak	19	23,75%
	Jumlah	80	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa sebanyak responden 76,25% mengatakan lingkungan masyarakat mempengaruhi keberagaman remaja dan 23,750% ,mengatakan tidak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian

besar remaja yang ada di Kelurahan Napa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keberagaman remaja

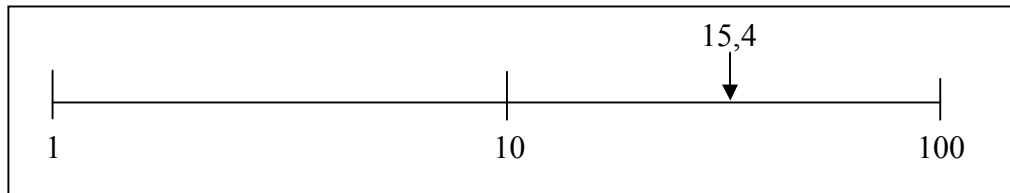
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 80 orang responden, sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada keberagaman remaja di Kelurahan Napa. Dari hasil perhitungan tentang mean, median, dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 4 Skripsi ini, dapat dibuat rangkuman deskripsi data keberagaman remaja di Kelurahan Napa sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 4.45  
Rangkuman Deskripsi Data Keberagaman Remajadi Kelurahan Napa

No	Statistik	X
1	Nilai tertinggi	18
2	Nilai terendah	12
3	Rata-rata	15,4
4	Standar Deviasi	13,08
5	Median	15
6	Modus	16

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keberagaman remaja di Kelurahan Napa diperoleh sebesar 15,4. Apabila nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut dikonsultasikan pada tabel 3 bab III tentang kriteria penilaian, maka angka tersebut berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberagaman remaja di Kelurahan Napa tergolong baik.

Nilai rata-rata yang diperoleh orang berada di atas nilai tengah teoritis. Untuk lebih jelasnya keberadaan nilai rata-rata keberagamaan remaja di Kelurahan Napa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 : Letak Nilai Rata-Rata Keberagamaan Remaja di Kelurahan Napa

Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data keberagamaan remaja di Kelurahan Napa (variabel Y), selanjutnya dibuat distribusi frekuensi berdasarkan rentang nilai tertinggi dan terendah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

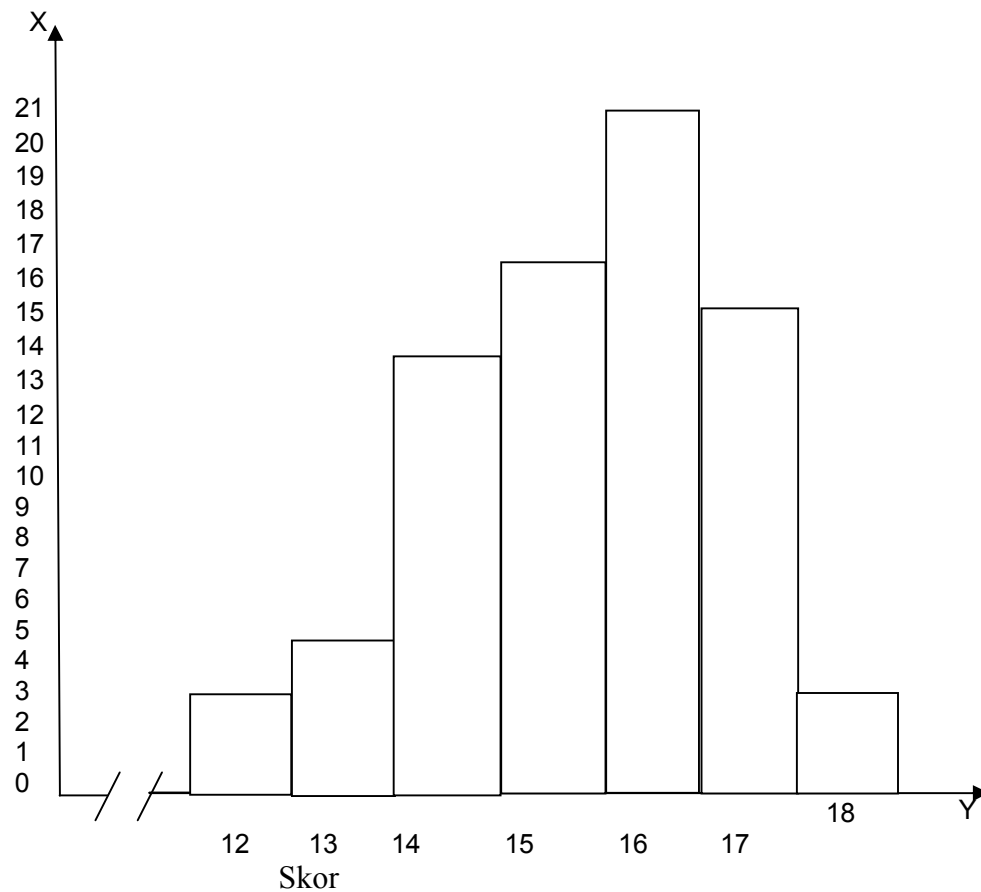
Tabel 4.46  
Distribusi Frekuensi Keberagamaan Remaja  
di Kelurahan Napa

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentase
1	12	3	3,75%
2	13	5	6,25%
3	14	14	17,50%
4	15	17	21,25%
5	16	21	26,25%
6	17	16	20,00%
7	18	4	5,00%
Jumlah		80	100,00%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keberagamaan remaja di Kelurahan Napa menyebar dari 12 sampai dengan 18, yaitu sebanyak 3 orang (3,75%) memperoleh skor 12, sebanyak 5 orang (6,25%) memperoleh skor 13, sebanyak

14 orang (17,50%) memperoleh skor 14, sebanyak 17 orang (21,25%) memperoleh skor 15, sebanyak 21 orang (26,25%) memperoleh skor 16, sebanyak 16 orang (20%) memperoleh skor 17 dan 4 orang (5%) memperoleh skor 18. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 16.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut, selanjutnya dibuat histogram sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa

### 3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keberagamaan Remaja

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap keberagamaan remaja maka dilaksanakan perhitungan korelasi *Product Moment*.

Untuk itu langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja perhitungan korelasi *Product Moment*.
- 2) Mencari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sesuai dengan rumus yang ditetapkan.
- 3) Membuat interpretasi terhadap  $r$  hitung ( $r_x$ ) dengan cara mengkonsultasikannya dengan nilai  $r$  tabel ( $r$ ) dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan  $r_t$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_t$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.46  
Perhitungan Korelasi Product Moment Antara Lingkungan Sosial Remaja dan Keberagamaan Remaja

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	16	16	256	256	256
2	15	15	225	225	225
3	14	14	196	196	196
4	16	16	256	256	256
5	14	14	196	196	196
6	14	14	196	196	196
7	15	15	225	225	225
8	13	16	169	256	208
9	16	16	256	256	256
10	15	15	225	225	225
11	15	15	225	225	225
12	15	15	225	225	225
13	15	15	225	225	225
14	14	14	196	196	196
15	14	14	196	196	196
16	13	13	169	169	169

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
17	17	17	289	289	289
18	14	15	196	225	210
19	17	18	289	324	306
20	14	14	196	196	196
21	15	15	225	225	225
22	15	15	225	225	225
23	14	14	196	196	196
24	16	16	256	256	256
25	16	16	256	256	256
26	12	12	144	144	144
27	14	14	196	196	196
28	14	14	196	196	196
29	17	17	289	289	289
30	13	13	169	169	169
31	16	16	256	256	256
32	13	14	169	196	182
33	17	18	289	324	306
34	13	15	169	225	195
35	13	13	169	169	169
36	17	17	289	289	289
37	13	14	169	196	182
38	14	14	196	196	196
39	16	16	256	256	256
40	12	12	144	144	144
41	16	16	256	256	256
42	13	13	169	169	169
43	15	15	225	225	225
44	17	17	289	289	289
45	16	16	256	256	256
46	15	15	225	225	225
47	16	17	256	289	272
48	16	16	256	256	256
49	12	12	144	144	144
50	15	16	225	256	240
51	16	16	256	256	256
52	13	16	169	256	208

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
53	15	16	225	256	240
54	15	15	225	225	225
55	14	14	196	196	196
56	17	17	289	289	289
57	17	17	289	289	289
58	15	15	225	225	225
59	14	14	196	196	196
60	17	17	289	289	289
61	16	16	256	256	256
62	15	15	225	225	225
63	17	17	289	289	289
64	15	16	225	256	240
65	17	17	289	289	289
66	15	17	225	289	255
67	15	15	225	225	225
68	17	17	289	289	289
69	13	13	169	169	169
70	12	15	144	225	180
71	16	16	256	256	256
72	16	16	256	256	256
73	15	16	225	256	240
74	17	17	289	289	289
75	15	17	225	289	255
76	17	18	289	324	306
77	15	16	225	256	240
78	17	18	289	324	306
79	15	17	225	289	255
80	15	17	225	289	255
jumlah	1200	1232	18164	19142	18623



Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai dari masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam perhitungan korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$\Sigma X = 1200$$

$$\Sigma Y = 1232$$

$$\Sigma X^2 = 18164$$

$$\Sigma Y^2 = 19142$$

$$\Sigma XY = 18623$$

Selanjutnya nilai dari masing-masing simbol tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi “r” *Product Moment* sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \times 18623 - 1200 \times 1232}{\sqrt{\{80 \times 18164 - 1440000\} \{80 \times 19142 - 1517824\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1489840 - 1478400}{\sqrt{\{1453120 - 1440000\} \{1531360 - 1517824\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{\sqrt{(13120)(13536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{\sqrt{177592320}}$$

$$r_{xy} = \frac{11440}{133263768}$$

$$r_{xy} = 0,8584479$$

$$r_{xy} = 0,858$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,858 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ditemukan nilainya adalah 5% 0,296 maka diperoleh hasil bahwa apabila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil di atas,  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 80$  dan uji satu pihak ;  $dk = 80-2$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} 0,296$ . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 0.858 >$  dari  $t_{tabel} = 0,296$  Artinya ada pengaruh yang signifikan antara ” lingkungan sosial terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan ”.

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilaksanakan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

ket:  $t_{hitung}$  = Nilai t  
R = Nilai PPM  
N = Jumlah Sampel

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,858\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,73}}$$

$$= \frac{0,858\sqrt{78}}{\sqrt{0,27}}$$

$$= \frac{0,858 \times 8,83}{0,51}$$

$$= \frac{7,57}{0,51}$$

$$= 14,84$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,84 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $n = 80$  dan  $80-2$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ” terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap jiwa keberagaman remaja di Kelurahan Napa”  $H_a$  dapat diterima karena  $t_{hitung} = 14,84 > t_{tabel} = 1,671$  Artinya lingkungan

sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap jiwa keberagamaan remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Dengan demikian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat pada Bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jiwa keberagamaan remaja di Kelurahan Napa, adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari maka apabila variabel lingkungan sosial mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti oleh peningkatan jiwa keberagamaan remaja.

Lingkungan sosial yang baik merupakan suatu cara yang bisa meningkatkan jiwa keberagamaan remaja di Kelurahan Napa, hal ini dilihat pada dasarnya remaja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya diantaranya dari tempat tinggal, teman bergaul, dan faktor lainnya, dengan kata lain bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa keberagamaan remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan pada metode penelitian dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin. Berbagai upaya telah dilakukan penulis untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, terutama karena adanya berbagai keterbatasan yang ada dan penulis hadapi selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah keterbatasan literatur, ehingga penulis mengalami kesulitan untuk mengumpulkan teori yang relevan dengan penelitian.

Meskipun penulis menemui beberapa hambatan dalam penelitian ini, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menanggulangi hambatan yang ada sehingga keterbatasan-keterbatasan yang ada tidak mengurangi makna penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan :

1. Berdasarkan data penelitian dari keadaan lingkungan sosial remaja dikelurahan Napa masyarakatnya heterogen, yaitu ada masyarakat memiliki kehidupan beragama yang bagus, ada yang menengah, dan ada pula yang kurang peduli dengan agama, dari keberagaman masyarakat tersebut maka memiliki pengaruh terhadap pegamalan keagamaan bagi remaja, seperti shalat bahwa pelaksanaan sholat bagi remaja banyak yang masih meninggalkan bahkan tidak memperdulikan ketika waktu shalat tiba walaupun masih ada remaja yang melaksanakan ibadah shalat dengan baik dikarenakan tinggal di Kelurahan keluarga yang taat beribadah. maka dari data tersebut keadaan lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa kurang baik terhadap realitas keagamaan bagi remaja
2. Berdasarkan data penelitian dari keberagaman remaja dikelurahan Napa dilihat dari perhatian yang baik terhadap kegiatan keagamaan, di lingkungan masyarakat ada organisasi keagamaan, fasilitas peradatan seperti mesjid, musolla tersedia dan aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, budaya (adat istiadat) juga mendukung pelaksanaan ajaran agama akan tetapi melihat dari realitas kehidupan pada pengamalan agama bagi remaja tidak tercermin di kegiatan keagamaan yang sudah ada, karenanya dapat di simpulkan keagamaan remaja di Kelurahan Napa terlihat kurang baik.
3. berdasarkan data penelitian dari pengaruh lingkungan sosial terhadap keragaman remaja di Kelurahan Napa di lihat pada dasarnya remaja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya diantaranya sosial yaitu dari tempat tinggal, teman bergaul, perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, organisasi, keberadaan lembaga pendidikan keragaman suku dan agama serta jenis pekerjaan .

Tingkat keberagaman remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan yang disimpulkan kurang baik sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sosial di kelurahan Napa yang kurang baik. dilihat dari hipotesis setelah di uji adalah  $r_{hitung} = 0,858 > r_{table} = 0,296$ . artinya lingkungan sosial memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan keberagamaan remaja di kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan diantara: **“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Jiwa Keberagamaan Remaja di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan”**

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para remaja hendaknya dapat melakukan filterisasi terhadap lingkungan sosialnya, yaitu mengambil yang memberikan pengaruh positif dan menghindari lingkungan yang memberikan pengaruh negative agar keberagamaan remaja terjaga dan semakin baik.
2. Kepada para orangtua, khususnya di Kelurahan Napa hendaknya dapat memberikan lingkungan yang baik serta dapat memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada remaja terutama yang berkaitan dengan kehidupan beragama.
3. Kepada para pemuka agama dan tokoh masyarakat hendaknya dapat memberikan keteladanan, bimbingan dan motivator kepada remaja dalam meningkatkan kehidupan beragama.
4. Kepada para aparat pemerintahan hendaknya dapat memfasilitasi sekaligus memotivasi para remaja untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan agar keberagamaan remaja semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Zainal Arifin. *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*. Jakarta : Pustaka al Husna, 1984.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan* ,Jakarta : Renaka Cipta , 1991  
Ahyar Saiful Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* ,Bandung: Citapustaka Media,2006

Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Ali Mohammad dan Asrori Mohammad ,*psikologi remaja* Jakarta: Bumi Aksara,2004

Masan Alfat Masan H ,*Aqidah Akhlak* ,Semarang ,Karya putra Putra , 2000

Anshari, Endang Saifuddin. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.

----- . *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Rumaha, 1994.

----- *ilmu pendidikan islam* , Jakarta : Bumi Akara, 1996.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam*, jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Hanafi, Ahmad. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Habanakah Abdurrahman. *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press,



- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad *Mukhtarul Hadits*. Terjemah, Hadiyah Salim. Bandung: Al-Ma'Arif, 1994.
- Hurlock, Elizabeth D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Jalaluddin dan Rahmayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa*. Jakarta : Erlangga, 1982
- Laboratorium pancasila ikip malang. *glossarium sekitar pancasila*, surabaya : usana offset printing, 1981
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- .Monks, F.J. dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagianya*, Terjemahan, Siti Rahayu Hadituna (Yogyakarta: Gajag Mada Unirversity Press, 1982
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam* Bandung: Al-Ma'Arif, 1989
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Media Pratama, 1982.
- Sastracarita, H.S. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*. Surabaya: Teladan, t.t.
- Simanjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung : Alumni, 1979.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1978.
- . *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 2000.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 2002.
- Susanto, Astrid, S. *Pengantar Sosiologi dan Pembinaan Pendidikan*. Bandung: Bina Cipta, 1979.

Susilowindrodini. *Psikologi Perkembangan II (Masa Remaja)*. Malang: FIP IKIP, 1981.

Syahbana, Ana Ali, M. Sidharta dan M.A.W. Brouwer, *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia, 1983.

Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994.

Tim Penyelenggara Penerjemah al-Quran Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : **RIKA DAMAYANTI HARAHAHAP**
- b. Nim : 07.310.0182
- c. Tempat/Tgl Lahir : Napa 17 Oktober 1988
- d. Alamat : kel. Napa, Kecamatan Angkola Selatan

### 2. PENDIDIKAN

- a. SD NEGERI 144422 NAPA tamat tahun 2000
- b. MTS S tamat tahun 2004
- c. Madrasah Aliyah tamat tahun 2007
- d. Masuk STAIN Padang Sidempuan tahun 2007

### 3. NAMA ORANG TUA

- a. Ayah : **MUSRON HARAHAHAP**
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : **ROS ELIDA SIREGAR**
- d. Pekerjaan : Tani
- e. Alamat : Kel. Napa Kecamatan Angkola Selatan

## Lampiran 1

### A. Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjaring data Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa.
2. Jawaban yang saudara/saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya.

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada Saudara/saudari dimohon untuk membaca angket ini dengan saksama.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf Y (Ya) dan T (Tidak ), pada jawaban yang paling tepat menurut saudara/saudari.
3. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
5. Terima kasih atas kesediaan Saudara/saudarimengisi angket ini.

### C. Angket Tentang Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1.	Lingkungan tempat tinggal remaja memberikan pengaruh besar terhadap keberagamanremaja	Ya	Tidak
2.	Lingkungan tempat tinggal remaja tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap remaja	Ya	Tidak
3.	Saya tinggal di lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap agama	Ya	Tidak
4.	Saya tinggal di lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah agama	Ya	Tidak
5.	Teman-teman bergaul saya kadang-kadang kurang peduli terhadap ajaran agama	Ya	Tidak
6.	Teman-teman bergaul saya umumnya taat menjalankan	Ya	Tidak

	ajaran agama		
7	Tokoh masyarakat yang tinggal di lingkungan tempat tinggal saya tidak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama	Ya	Tidak
8	Tokoh masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal saya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama	Ya	Tidak
9	Saya kurang aktif dalam kegiatan remaja mesjid	Ya	Tidak
10	Saya aktif mengikuti kegiatan majelis taklim/wirid Yasin	Ya	Tidak
11	Mesjid (musholla) yang ada di lingkungan tempat tinggal saya menjadi motivasi kepada saya dalam menjalankan ibadah agama	Ya	Tidak
12	Lembaga pendidikan di lingkungan tempat tinggal remaja kurang mendukung memberi kontribusi terhadap kehidupan beragama remaja	Ya	Tidak
13	Pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
14	Pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya sangat mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
15	Budaya masyarakat di lingkungan saya kurang mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
16	Budaya masyarakat di lingkungan saya sangat mendukung untuk melaksanakan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
17	Keragaman suku dan agama yang ada di lingkungan saya kurang mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
18	Keragaman suku dan agama yang ada di lingkungan saya mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam	Ya	Tidak
19	Jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan saya mendukung	Ya	Tidak

	bagi pelaksanaan ajaran agama Islam		
20	Jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan saya mendukung bagi pelaksanaan ajaran agama Islam	Ya	Tidak

#### D. Angket Tentang Keberagaman Remaja

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1.	Kenyakinan remaja terhadap ajaran agama semakin menurun	Ya	Tidak
2.	Saya semakin tidak tertarik untuk membahas masalah yang berhubungan dengan agama	Ya	Tidak
3.	Saya selalu melaksanakan ibadah sunat	Ya	Tidak
4	Saya sering lalai dalam beramal ibadah	Ya	Tidak
5.	Jika saya menghadapi masalah saya sering berdoa memohon petunjuk dari Allah Swt	Ya	Tidak
6.	Apakah remaja selalu berkomunikasi baik terhadap orang tuanya baik ia dalam hal baik maupun sebaliknya	Ya	Tidak
7	Jika ada orang yang membutuhkan bantuan,kadang saya malas membantunya	Ya	Tidak
8	Saya selalu merasa kurang puas setiap kali mampu memberikan bantuan kepada orang lain	Ya	Tidak
9	Saya selalu menghargai pendapat orang lain	Ya	Tidak
10	Jika saya memerlukan pertolongan orang lain, maka yang paling mudah kita hubungi adalah tetangga	Ya	Tidak
11	Jika saya mengerjakan peramalan kadang saya kurang ikhlas mengamalkannya	Ya	Tidak
12	Jika saya mendapat musibah saya selalu berusaha sabar sesuai dengan ajaran agama	Ya	Tidak

13	Terkadang akibat dari kurang telitnya seseorang dapat mendatangkan celaka bagi orang lain	Ya	Tidak
14	Jika saya mendapat masalah saya masih kurang sabar menghadapinya	Ya	Tidak
15	Saya lebih rajin belajar agama dari pada pelajaran umum	Ya	Tidak
16	Saya lebih rajin mengikuti kegiatan umum dari pada keagamaan	Ya	Tidak
17	Saya selalu ikhlas membantu orang lain tanpa mengharap Pamri	Ya	Tidak
18	Saya masih kurang ikhlas membantu orang lain tanpa Pamri	Ya	Tidak
19	Sikap atau perlakuan masyarakat kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja	Ya	Tidak
20	Apakah lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keberagaman remaja	Ya	Tidak

**Lampiran : 2**

**DAFTAR OBSERVASI**

No	OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Remaja di Pengaruhi Tempat Tinggal		
2	Remaja di Pengaruhi Teman Bergaul		
3	Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan		
4	Remaja di Pengaruhi Organisasi Keagamaan		
5	Keberagaman Lembaga Pendidikan Islam Dan Tempat Peribadatan (Mesjid Dan Musollah)		
6	Remaja di Pengaruhi Pendidikan Masyarakat		
7	Remaja di Pengaruhi Budaya (Adat Istiadat)		
8	Remaja di Pengaruhi Keberagaman Suku Agama		
9	Remaja di Pengaruhi Jenis Pekerjaan		



lampiran 3

PERHITUNGAN HASIL ANGKET TENTANG  
LINGKUNGAN SOSIAL

No. Subjek	Nomor Angket																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15
3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
7	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
8	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13
9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
11	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
12	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14
15	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14
16	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17
18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14
21	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
22	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
23	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14
24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
26	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	12
27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14
28	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
29	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
30	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
31	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
32	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	13
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17
34	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13
35	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13
36	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
37	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13
38	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
40	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16

42	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	13
43	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
44	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
45	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
46	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
47	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
48	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
49	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	11
50	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
51	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
52	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
53	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15
54	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
55	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14
56	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
57	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
58	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
59	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14
60	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
61	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
62	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
63	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
64	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
65	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
66	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
67	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15
68	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
69	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13
70	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	12
71	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
72	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
73	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
74	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
75	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
76	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
77	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
78	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
79	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		1	1	1	1	17
Jumlah																				1204	
Rata-rata																				15.05	

lampiran : 4

### REKAPITULASI DATA KEBERAGAMAAN REMAJA

No. Subjek	Nomor Angket																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15
3	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
7	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
11	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
12	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14
15	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14
16	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17
18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14
21	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
22	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
23	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14
24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
26	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	12
27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14
28	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
30	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13

31	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
32	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
34	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15
35	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
36	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
37	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14
38	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
40	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16
42	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13
43	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
44	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
45	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
46	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
47	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
48	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
49	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	11
50	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
51	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
52	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
53	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
54	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
55	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14
56	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
57	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
58	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
59	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14
60	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
61	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
62	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
63	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
64	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
65	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
66	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17

67	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15
68	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
69	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13	
70	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	15
71	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
72	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
73	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
74	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
75	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
76	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
77	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
78	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
79	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		1	1	1	1	17
Jumlah																				1232	
Rata-rata																				15,4	

## Lampiran: 5

### PERHITUNGAN MENCARI MEAN, NILAI RENTANGAN, BANYAKNYA KELAS DAN STANDAR DEVIASI

#### I. Lingkungan Sosial

1. Skor tertinggi 17 Skor terendah 12
2. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1200}{80} = 15$$

$$3. \text{ Median} = \frac{\text{Skor terendah} + \text{skortertinggi}}{2} = \frac{17 + 12}{2} = 14,5$$

$$4. \text{ Nilai rentangan} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil: BK} = 17 - 12 : 5 = 7 : 7 = 0,714286 = 1$$

5. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(80)$$

$$BK = 1 + 3,3 \times 1,90309$$

$$BK = 1 + 6,280197$$

$$BK = 7,280197 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

6. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Skor	Frekuensi	(X <sub>1</sub> )	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	F.X <sub>1</sub>	f.X <sup>2</sup>
1	12	4	12	144	48	576
2	13	10	13	169	130	1690
3	14	13	14	196	182	2548
4	15	21	15	225	315	4725

5	16	17	16	256	272	4352
6	17	15	17	289	255	4335
Jumlah		80	87	1279	1202	18226

$$SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot (18226) - (1202)^2}{80 \cdot (80-1)}} = \sqrt{\frac{1458080 - 1444804}{79}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{13276}{79}} = \sqrt{168,0506} = 12,96$$

7. Modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 15, yaitu muncul sebanyak 21 kali.

## II. Keberagaman Remaja di Kelurahan Napa

1. Skor tertinggi 18 Skor terendah 12
2. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1232}{80} = 15,4$$

$$3. \text{ Median} = \frac{\text{Skor terendah} + \text{skortertinggi}}{2} = \frac{18 + 12}{2} = 15$$

$$4. \text{ Nilai rentangan} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}: BK = 18 - 12 : 7 = 7 : 7 = 1$$

5. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(80)$$

$$BK = 1 + 3,3 \times 1,90309$$

$$BK = 1 + 6,280197$$

$$BK = 7,280197 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

6. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Skor	Frekuensi	(X <sub>1</sub> )	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	F.X <sub>1</sub>	f.X <sup>2</sup>
1	12	3	12	144	36	432
2	13	5	13	169	65	845
3	14	14	14	196	196	2744
4	15	17	15	225	255	3825
5	16	21	16	256	336	5376
6	17	16	17	289	272	4624
7	18	4	18	324	72	1296
Jumlah		80	105	1603	1232	19142

$$SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot (19142) - (1232)^2}{80 \cdot (80-1)}} = \sqrt{\frac{1531360 - 1517824}{79}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{13536}{79}} = \sqrt{171,3418} = 13,08$$

7. Modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 16, yaitu muncul sebanyak 21 kali.

Tabel 4.21  
Rekapitulasi data Lingkungan Sosial Remaja  
(variabel X) di Kelurahan Napa

No. Subjek	Lingkungan Sosial (X)
1	16
2	15
3	14
4	16
5	14
6	14
7	15
8	13
9	16



10	15
11	15
12	15
13	15
14	14
15	14
16	13
17	17
18	14
19	17
20	14
21	15
22	15
23	14
24	16
25	16
26	12
27	14
28	14
29	17
30	13
31	16
32	13
33	17
34	13
35	13
36	17
37	13
38	14
39	16
40	12
41	16
42	13
43	15
44	17
45	16

46	15
47	16
48	16
49	12
No.Subjek	Lingkungan Sosial (X)
50	15
51	16
52	13
53	15
54	15
55	14
56	17
57	17
58	15
59	14
60	17
61	16
62	15
63	17
64	15
65	17
66	15
67	15
68	17
69	13
70	12
71	16
72	16
73	15
74	17
75	15
76	17
77	15
78	17
79	15
80	15

Jumlah	1200
Rata-rata	15

Berdasarkan data yang terkumpul tentang lingkungan sosial remaja di Kelurahan Napa diperoleh skor tertinggi sebesar 17 dan skor terendah 12. Sedangkan nilai terendah dan nilai tertinggi yang mungkin dicapai oleh masing-masing responden adalah 1 sampai dengan 20, dimana nilai tengah teoritisnya adalah 10.

Tabel 4.44

Rekapitulasi Data Keberagaman Remaja  
Di Kelurahan Napa

No. Subjek	Keberagaman Remaja (Y)
1	16
2	15
3	14
4	16
5	14
6	14
7	15
8	16
9	16
10	15
11	15
12	15
13	15
14	14
15	14
16	13
17	17
18	15
19	18
20	14
21	15
22	15
23	14
24	16
25	16
26	12
27	14
28	14
29	17
30	13
31	16

32	14
No.Subjek	Keberagamaan Remaja (Y)
33	18
34	15
35	13
36	17
37	14
38	14
39	16
40	12
41	16
42	13
43	15
44	17
45	16
46	15
47	17
48	16
49	12
50	16
51	16
52	16
53	16
54	15
55	14
56	17
57	17
58	15
59	14
60	17
61	16
62	15
63	17
64	16
65	17
66	17

67	15
68	17
No. Subjek	Keberagamaan Remaja (Y)
69	13
70	15
71	16
72	16
73	16
74	17
75	17
76	18
77	16
78	18
79	17
80	17
Jumlah	1232
Rata-rata	15,4

Berdasarkan data yang terkumpul tentang keberagamaan remaja di Kelurahan Napa, diperoleh nilai terend.